

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG JADI TERHADAP
LABA PADA
CV. BANDENG ROROT**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian
Program Diploma IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri
di Politeknik STMI Jakarta

Disusun Oleh :

Gilang Prayogi

1711097



POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA

2016

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**"ANALISIS PENGARUH *CURRENT RASIO* DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
BARANG JADI TERHADAP LABA PADA CV. BANDENG ROROT"**

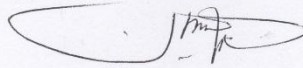
DISUSUN OLEH :

NAMA : GILANG PRAYOGI
NIM : 1711097
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Menyetujui
Jakarta, 03 Oktober 2016

Dosen Pembimbing



(Drs. Mulyono, MM)
NIP. 195309011983031001

POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA

POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :
“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
BARANG JADI TERHADAP LABA PADA CV. BANDENG ROROT”

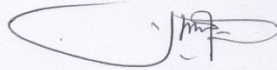
DISUSUN OLEH :

Nama : GILANG PRAYOGI
Nim : 1711097
Program Studi : Manajemen Bisnis Industri

Telah diuji oleh tim penguji sidang tugas akhir program studi Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri pada hari Selasa, 08 November 2016.

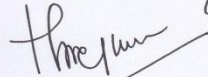
Selasa, 08 November 2016

Penguji 1



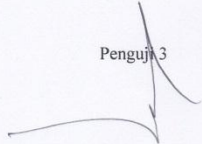
(Drs. Mulyono, M.M.)

Penguji 2



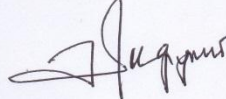
(Dra. Sri Daryuni, MM.)

Penguji 3



(Dr. S. Sukma Adnan, S.E., M.Pd.)

Penguji 4



(Drs. Atang Sugiyono, M.Si.)



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Gilang Prayogi
 NIM : 1711 097
 Judul TA : Analisis Pengaruh Current Ratio dan Perputaran
Perseediaan Barang Jadi Terhadap Laba pada
CV. Bandeng Rorot
 Pembimbing : Drs. Mulyono, MM
 Asisten Pembimbing :

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
11/08/2016	I, II, III	- Pengajuan Bab I, Bab II, Bab III	<u>M</u>
15/08/2016	I, II, III	- Revisi Bab I, Bab III, Acc Bab II	<u>M</u>
19/08/2016	I, III	- Acc Bab I, Bab III	<u>M</u>
24/08/2016	IV, V	- Pengajuan Bab IV, Bab V	<u>M</u>
02/09/2016	IV, V	- Revisi Bab V, Acc Bab IV	<u>M</u>
14/09/2016	V	- Revisi Bab V	<u>M</u>
23/09/2016	V	- Acc Bab V	<u>M</u>
03/10/2016	VI	- Pengajuan Bab VI	<u>M</u>

Mengetahui,
 Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

[Signature]

Drs. Mulyono, MM

NIP : 195303011963031001

Pembimbing

[Signature]

Drs. Mulyono, MM

NIP : 195303011963031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : GILANG PRAYOGI

NIM : 1711097

Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG JADI TERHADAP LABA PADA CV. BANDENG ROTOT

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 03 Oktober 2016

Pembuat Pernyataan



(GILANG PRAYOGI)

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan ketidakstabilan terhadap presentase laba pada CV. Bandeng Rorot merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai macam olahan ikan bandeng, dengan cita rasa yang khas. CV. Bandeng Rorot memproduksi dan menjual produksinya di Jalan Maluku Raya C1 no.5 RT 001/007, Kel. Aren Jaya Kec. Bekasi Utara. Setiap tahunnya CV. Bandeng Rorot mengeluarkan *current ratio* dan perputaran persediaan untuk memasarkan dan memperkenalkan produknya ke konsumen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* (X_1) atau perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y) dan apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda didapat persamaan $Y' = 795,810 + 234,228 X_1 + 23,991 X_2$. Dimana koefisien determinasi (KP) = 74,41%, yang berarti variable *current ratio* dan perputaran persediaan barang jadi mempengaruhi nilai penjualan sebesar 74,41%, dan sisanya sebesar 25,59% adalah pengaruh dari variabel lain. Dilakukan juga pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan didapat nilai $F_{hitung} = 4,364$ dan $F_{tabel} = 9,55$, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* dan perputaran persediaan barang jadi terhadap laba. Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t didapat nilai $t_1_{hitung} = 1,317$ dan $t_2_{hitung} = 1,050$, $t_{tabel} = 3,182$. Dimana $t_1_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* terhadap laba, dan $t_2_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* terhadap laba.

Kata kunci: *Current Ratio*, Perputaran Persediaan Barang Jadi, Laba, Analisis Regresi Berganda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala berkat, karunia dan rahmatnya yang selalu menjadi penolong setiap langkah dalam kehidupan Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul: **“Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Laba pada CV. Bandeng Rorot”** inidalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikanProgram Studi D-IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) di Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian R.I

Selama proses penulisan Tugas Akhir ini Penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, petunjuk nasihat dari berbagai pihak. Sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku direktur Politeknik STMI Jakarta
3. Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Jurusan Adminitrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri (MBI) atas dosen pembimbing tugas akhir, beserta Sekretaris Jurusan Bapak Yulius Jatmiko, MM. terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini.
4. Bapak Afif Ridwan dan ibu Yesi Hermawati, selaku pemilik CV. Bandeng Rorot yang selalu membantu, menemani dan serta membimbing dan mengumpulkan data ditengah kesibukannya sewaktu Penulis melakukan praktek kerja lapangan.
5. Kedua orang tua Penulis, Bapak Kuntadi dan Ibu Esih Sukaesih, yang selalu mendoakan, memotivasi, mendidik, merawat, menjadi pendengar

dan selalu memberikan saran kepada Penulis. Maaf dan terimakasih yang tak terhingga.

6. Kakak dan Adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman seperjuangan LPM INDUSTRIA, Yogi Anggriawan, Syarif Hidayatullah, Karina Inke Haris, Sarwindah Ramandiastuti, Gusturiani Maulidina, teman teman seperjuangan MBI 2011, Afif Setia Triatmaja, M. Gilang Ramadhan, Rae Chandra Wibowo, Ifnu Prasetyo, Rafqi Azhari, Cahaya Comanechi dan semua teman lainnya yang juga memberikan motivasi dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Seluruh Staff Politeknik STMI Jakarta beserta dosen pengajar.
9. Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dalam hal tata cara atau etika penulisan, bahasa, maupun dari pembahasan materi yang disajikan. Oleh karena itu Penulis memohon saran dan pendapat yang bersifat membangun demi kesempurnaan Penulis dimasa yang akan datang.

Akhir kata, besar harapan Penulis agar laporan ini dapat bermanfaat sekaligus membuka wawasan lebih luas lagi. Kurang lebihnya saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 03 Oktober 2016

Penulis

Gilang Prayogi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Hipotesa Penelitian	4
1.7 Sistematika Penulisan	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Aspek Keuangan.....	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	7
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	8
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Jenis Laporan Keuangan	9
2.1.4.1 Laporan Laba Rugi.....	10
2.1.4.2 Laporan Perubahan Modal	11
2.1.4.3 Neraca	11
2.2 Depresiasi dan Amortisasi	17
2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	21

2.3.2	Prosedur Analisis Laporan Keuangan	21
2.4	Pengertian Analisis Rasio	22
2.4.1	Tipe Rasio Pembandingan	22
2.4.2	Jenis-Jenis Analisis Rasio	23
2.4.3	Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio	28
2.4.4	Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	29
BAB III		30
METODELOGI PENELITIAN		30
3.1	Metode Penelitian	30
3.1.1	Jenis Data	30
3.1.2	Sumber Data.....	30
3.1.3	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.4	Koefisien Determinasi	38
3.4.1	Uji Hipotesis.....	39
3.4.2	Uji pengaruh signifikansi secara parsial.....	41
3.5	Kerangka Berfikir.....	46
BAB IV		47
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA		47
4.1	Pengumpulan Data	47
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	47
4.1.2	Tata Letak Perusahaan	51
4.1.3	Aspek Pemasaran	51
4.1.4	Aspek Teknis	58
4.1.4.1	Lokasi Perusahaan	58
4.2	Aspek Produksi	59
4.2.1	Proses Produksi	59
4.2.2	Bahan Baku dan Bahan Penolong.....	66
4.2.2.1	Mesin dan Peralatan	70
4.2.2.2	Perekrutan dan Penempatan Karyawan.....	71
4.2.2.3	Kesejahteraan Karyawan (Kompensasi)	71
4.2.2.4	Pemutusan Hubungan Kerja.....	73
4.3	Aspek Keuangan	73

4.3.1	Biaya Investasi	74
4.3.2	Laporan Keuangan	77
4.4	Pengolahan Data	85
4.4.1	Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada CV. Bandeng Rorot.....	85
4.4.2	Perhitungan Persediaan Barang Jadi terhadap laba pada CV. Bandeng Rorot	85
4.4.3	Perhitungan Laba Bersih pada CV. Bandeng Rorot.....	86
4.5	Analisis	89
5.1.2	Pengujian Hipotesis.....	94
BAB V		100
PEMBAHASAN		100
5.2	Pembahasan.....	100
5.2.1	Pengujian Hipotesis.....	101
BAB VI		104
KESIMPULAN.....		104
6.1	Kesimpulan	104
6.2	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN.....		108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh laporan laba rugi.....	10
Tabel 2.2 Contoh laporan perubahan modal.....	11
Tabel 2.3 Contoh neraca.....	15
Tabel 4.1 Harga Produk.....	52
Tabel 4.2 Data Penjualan 2011-2015.....	53
Tabel 4.3 Biaya Promosi.....	54
Tabel 4.4 Biaya Pemasaran periode 2011-2015.....	57
Tabel 4.5 Pemakaian bahan baku dan penolong 2011-2015.....	66
Tabel 4.6 Biaya Produksi periode 2011-2015.....	69
Tabel 4.7 Daftar Mesin.....	70
Tabel 4.8 Daftar Peralatan.....	70
Tabel 4.9 Daftar Tenaga Kerja.....	71
Tabel 4.10 Biaya Investasi.....	74
Tabel 4.11 Penyusutan 2011-2015.....	77
Tabel 4.12 Harga Pokok Penjualan periode 2011-2015.....	79
Tabel 4.13 Laporan Laba/Rugi periode 2011-2015.....	80
Tabel 4.14 Laporan Perubahan Modal 2011-2015.....	81
Tabel 4.15 Neraca periode 2011-2015.....	82
Tabel 4.16 Laporan Arus Kas 2011-2015.....	83
Tabel 4.17 Perhitungan Perputaran Persediaan Pada CV. Bandeng Rorot Tahun 2011-2015.....	87
Tabel 4.18 Peningkatan Perputaran Persediaan Barang Jadi CV. Bandeng Rorot Tahun 2011-2015.....	88
Tabel 4.19 Membuat tabel Penolong.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Uji t.....	43
Gambar 3.2 Diagram Uji F.....	45
Gambar 3.3 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.2 Layout Perusahaan.....	51
Gambar 4.3 Proses Produksi.....	59
Gambar 4.4 Ikan bandeng yang sudah dibersihkan.....	59
Gambar 4.5 Ikan bandeng yang sudah dipotong ekor.....	60
Gambar 4.6 Ikan bandeng yang sudah di cabut tulangnya.....	60
Gambar 4.7 Mengeluarkan isi daging ikan bandeng.....	60
Gambar 4.8 Daging ikan yang sudah digiling dan dibumbui.....	61
Gambar 4.9 Ikan bandeng yang siap di masukan ke dalam oven.....	61
Gambar 4.10 Ikan bandeng yang sudah selesai di kukus.....	62
Gambar 4.11 Ikan bandeng yang sudah di plastikan dan siap di vacum.....	62
Gambar 4.12 Kardus ikan bandeng yang sudah di beri merek.....	62
Gambar 4.13 Ikan bandeng yang sudah di tanggal kadaluarsa.....	63
Gambar 4.14 Ikan bandeng di masukan ke dalam kulkas.....	63
Gambar 4.15 Isi daging ikan bandeng untuk di masukan ke dalam tahu.....	63
Gambar 4.16 Box untuk tahu dan ikan bandeng.....	64
Gambar 4.17 Tahu yang sudah di potong 2 (dua)	64
Gambar 4.18 Tahu yang sudah di isi daging ikan bandeng.....	64
Gambar 4.19 Tahu yang siap di oven.....	65
Gambar 4.20 Tahu yang di oven dan siap untuk di kemas ke plastik.....	65
Gambar 4.21 Batik bandeng yang sudah di pasang striker dan siap jual.....	65
Gambar 4.22 Diagram Hasil Uji t antara X1 terhadap Y.....	97

Gambar 4.23 Diagram Hasil Uji t antara X2 terhadap Y.....97

Gambar 4.24 Diagram Hasil Uji F antara X1 dan X2 terhadap Y.....99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Industri merupakan proses kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan diolah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan adalah salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi yang cukup besaar terhadap pendapatan nasional negara. Selain itu, sektor industri pengolahan juga merupakan salah satu penyedia lapangan pekerjaan yang cukup penting di Indonesia. Tetapi, di era globalisasi saat ini menyebabkan industri tidak hanya dimasuki oleh pesaing-pesaing domestik namun juga pesaing luar negeri, sehingga mengharuskan produsen membuat strategi yang baik dalam menghadapi persaingan.

Perkembangan ekonomi yang pesat dan permintaan konsumen yang terus meningkat memungkinkan produsen untuk memproduksi barang atau jasa secara besar-besaran, tetapi semua itu harus diimbangi dengan penjualan seluruh produk yang diproduksi. Melihat persaingan yang ketat, perusahaan harus dapat menciptakan strategi pemasaran yang mampu memperkenalkan produk yang dihasilkan perusahaan agar dikenal oleh konsumen. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan suatu gambaran dari keadaan perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut.

Besar kecilnya persediaan juga turut mempengaruhi besarnya laba yang didapatkan oleh perusahaan. Apabila persediaan barang terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan besar memungkinkan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas rendah. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan rendah sehingga laba perusahaan pun akan menurun. Tanpa persediaan yang cukup, perusahaan harus selalu menyiapkan dana untuk digunakan dalam membeli barang-barang yang diperlukan setiap waktu.

Persediaan adalah barang yang dipegang untuk dijual atau digunakan dalam produksi produk yang akan dijual (Lyn M. Fraster dan Aileen Ormiston yang diterjemahkan oleh Priyo Dermawan, 2008:73). Sedangkan pendapat lain menerangkan persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Kieso dkk yang diterjemahkan oleh Emil Salim, 2007:402). Pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap laba sangat penting diketahui oleh perusahaan karena perputaran persediaan barang jadi sangat berpengaruh terhadap laba yang didapat perusahaan setiap tahunnya. Variabel tersebut dapat menjadi acuan dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan dana yang ada. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian pada CV. Bandeng Rorot untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap laba di perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur persediaan barang jadi suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat perputaran persediaan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba dalam hal barang jadi. Dengan demikian penelitian ini diambil judul **“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG JADI TERHADAP LABA PADA CV. BANDENG ROROT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sama halnya dengan tujuan perusahaan pada umumnya, sasaran yang ingin dicapai CV. Bandeng Rorot adalah berusaha untuk memaksimalkan keuntungan guna langsung hidup perusahaan. Namun, belum diketahui apakah keuntungan sudah sesuai jika dilihat dari prinsip akuntansi. Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* terhadap laba?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi terhadap laba?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* dan perputaran persediaan barang jadi terhadap laba?

1.3 Batasan Masalah

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, minat, keterbatasan waktu dan tenaga, serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan masalah terhadap penelitian yang diteliti, yaitu diantaranya:

1. Periode penelitian yang dianalisis adalah tahun 2011-2015.
2. Laporan keuangan yang digunakan hanya pada tahun 2011-2015.
3. Uji analisa yang digunakan adalah korelasi sederhana dan regresi linear berganda dengan uji parsial menggunakan uji t dan uji bersama – sama / secara simultan menggunakan uji f.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* terhadap laba.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi terhadap laba.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* dan perputaran persediaan barang jadi terhadap laba.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi CV. Bandeng Rorot mengenai kelayakan usaha yang dijalankan.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai salah satu kegiatan penerapan dari mata kuliah Manajemen Keuangan serta menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia usaha.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai Studi Kelayakan Bisnis.

1.6 Hipotesa Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* (X_1) terhadap laba (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* (X_1) terhadap laba (Y).

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini secara garis besar menggambarkan secara umum mengenai isi dari penulisan tugas akhir. Uraian mengenai isi pokok bab-bab yang disajikan dalam tugas akhir, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dan konsep yang terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Aspek Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kurniawan Saefullah dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen, menjelaskan bahwa, manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit. Dibawah ini merupakan pengertian manajemen keuangan dari berbagai ahli yang ditulis dalam bukunya, sebagai berikut: Menurut Agus Saartono (2001:6), “Manajemen Keuangan adalah manajemen dana dalam bentuk investasi secara efektif maupun pengumpulan dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan secara efektif”. Menurut Drs. Sutrisno, MM (2003:3), “Manajemen Keuangan diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”. Dari beberapa definisi diatas, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Manajemen keuangan diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan dana, mengolah dan mendistribusikan keuntungan dari usaha pengumpulan dan pengelolaan tersebut.
- b. Kegiatan manajemen keuangan perusahaan tidak hanya mengutamakan dalam hal mendapatkan dana saja, melainkan juga memberikan pengertian yang lebih dalam kepada pengguna dana atau alokasi dana secara efektif dan efisien.
- c. Manajemen keuangan dituntut untuk dapat menentukan alternatif sumber dana yang menguntungkan dengan resiko seminimal mungkin sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Maka menurut penulis, manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan dan penyimpanan dana

yang dilakukan oleh perusahaan agar semua kegiatan perusahaan terkendali secara efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi perusahaan lainnya seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Kegagalan dalam mendapatkan sumber dana akan menghambat proses produksi, menghambat program-program pemasaran yang telah ditetapkan, menghambat penarikan sumber daya manusia yang ahli, sehingga akhirnya akan mengakibatkan kerugian perusahaan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

1. Keputusan investasi

Merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Pendanaan ini sering disebut dengan kebijakan struktur modal. Artinya apakah dana yang diperoleh bersumber dari modal sendiri atau modal asing. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi

suatu perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan dividen

Dividen merupakan keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu, keputusan dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk memutuskan besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva
2. Jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan jumlah modal.
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca

2.1.4.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya seriap satu kuartal atau satu tahun.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. selisih ini disebut laba atau rugi.

Tabel 2.1 Contoh laporan laba rugi

Laporan Rugi Laba
Per 31 Desember

Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Xxx
2. Harga Pokok Penjualan	<u>(xxx) -</u>
3. Laba Kotor	Xxx
4. Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	<u>(xxx) -</u>
5. Laba Operasi / EBIT	Xxx
6. Beban Bunga Pinjaman	<u>(xxx) -</u>
7. Laba Sebelum Pajak EBT	Xxx
8. Pajak	<u>(xxx) -</u>
9. Laba Setelah Pajak / EAT	Xxx

2.1.4.2 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.

Tabel 2.2 Contoh laporan perubahan modal

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	Xxx
2. Laba Bersih	Xxx
3. Prive	(xxx) -
4. Kenaikan Ekuitas Pemilik	Xxx
5. Modal 31 Desember	Xxx

2.1.4.3 Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva dan passiva) pada suatu saat tertentu biasanya dihitung pada akhir periode.

A. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klarifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- **Kas**, merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.
- **Piutang**, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelanggan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).
- **Persediaan**, merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan *manufacturing* adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Menurut Kasmir (2010,72) aktiva tetap terdiri dari :

1. Aktiva tetap berwujud, yaitu :
 - Tanah
 - Mesin
 - Bangunan
 - Peralatan
 - Kendaraan
 - Akumulasi penyusutan
 - Aktiva tetap lainnya
2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud, yaitu :
 - Hak Cipta
 - Lisensi
 - Merek dagang
3. Aktiva lainnya terdiri dari :
 - Gedung dalam proses
 - Tanah dalam penyelesaian
 - Piutang jangka panjang
 - Uang jaminan
 - Uang muka investasi

B. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

1) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (orang yang meminjamkan uang). Hutang terdiri dari dua macam yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

- a. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam

jangka pendek atau satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk pada hutang lancar, yaitu :

- Hutang dagang
 - Hutang gaji
 - Hutang pajak
 - Hutang bank
- b. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk pada hutang jangka panjang, yaitu:
- Hutang bank jangka panjang
 - Hutang obligasi
 - Hutang hipotik

2) Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Menunjukkan besarnya investasi yang dikeluarkan untuk melangsungkan usaha. Menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto (1995,227) jenis-jenis modal adalah sebagai berikut :

a. Modal Asing atau Hutang jangka pendek (*short-term debt*)

Modal asing atau hutang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu. Adapun jenis-jenis modal asing atau hutang jangka pendek, yaitu :

- Kredit rekening koran
Kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

- Kredit dari penjual
Merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.
- Kredit dari pembeli
Kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.
- Kredit wesel
Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan “surat pengakuan hutang” yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

- b. Modal asing atau hutang jangka menengah (*intermediate-term debt*)
Modal asing atau hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktu atau umurnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
- c. Modal asing atau hutang jangka panjang
Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umurnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis dan bentuk-bentuk utama dari modal asing atau hutang jangka panjang, yaitu: pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

Tabel 2.3 Contoh neraca

Neraca

Per 31 Desember

Aktiva		Passiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Lancar	xxx
a. Kas	xxx	2. Hutang Jangka Panjang	xxx

b. Piutang	xxx	3. Modal	xxx (+)
c. Persediaan	xxx (+)		
Total Aktiva Lancar	xxx		
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah	xxx		
b. Bangunan	xxx		
c. Mesin-Mesin	xxx		
d. Peralatan	xxx		
e. Kendaraan	xxx		
Akumulasi Penyusutan	(xxx)		
Total Aktiva Tetap	xxx		
TotalAktiva (1+2)	xxx	Total Passiva	xxx

C. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan:

1. Pemilik Perusahaan

Sangat penting bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemimpin dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, dan kesuksesan manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa depan sehingga bisa menaksir keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem

pengawasannya, dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, stuktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun bidang operasi.

3. Para Investor

Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya., untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya.

4. Kreditur dan *bankers*

Sebelum mengambil keputusan untuk menerima atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, perlu diketahui dulu posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Disamping untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

5. Pemerintah

Disamping untuk mengetahui besarnya pajak yang harus ditanggung, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah. Buruh yang biasanya diwakili oleh organisasinya akan berusaha untuk memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik.

2.2 Depresiasi dan Amortisasi

1. Depresiasi

Depresiasi atau penyusutan adalah proses penurunan nilai pada aktiva seiring dengan waktu dan penggunaannya dalam pengoperasiannya untuk menghasilkan pendapatan. Besarnya penyusutan ini dihitung dari tahun ke tahun. Aktiva seperti mesin dan bangunan pabrik tentu memiliki masa manfaat tertentu yang seiring dengan penggunaannya, nilai dari aktiva tersebut akan berkurang

sedikit-demi sedikit atau tidak lagi sama nilainya dengan pada saat pertama kali diperoleh.

Menurut Lukman Syamsudin (2011), depresiasi adalah merupakan salah satu komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangkan dari penghasilan atau revenue.

Setelah melihat definisi di atas, berarti penyusutan memiliki pengaruh terhadap penghasilan dan besarnya pajak yang akan dikeluarkan perusahaan. Karena penyusutan ini menambah beban yang dikeluarkan sehingga mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Sehingga apabila penghasilan sebelum pajak semakin kecil maka pajak yang dibayarkan juga semakin kecil.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1995) metode penyusutan yang pokok ada empat yaitu metode garis lurus (*stright line*), metode jumlah angka tahun (*sum-of-year digits*), metode saldo menurun (*double decliningbalance*) dan metode unit produksi.

Dalam penjelasan ini akan diberikan contoh pembelian mesin seharga Rp 1.100 dan diperkirakan masa penggunaanya adalah 10 tahun atau 10.000 jam. Nilai sisa dari mesin adalah Rp 100 setelah penggunaan 10 tahun atau 10.000 jam tergantung mana yang terlebih dahulu terjadi.

a. Metode Garis Lurus

Dengan metode garis lurus (*straight line*), beban penyusutan tahunan yang seragam

diperhitungkan setiap tahunnya. Angka ini diperoleh dari rumus:

$$\frac{\text{biaya pembelian mesin atau harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}} = \frac{Rp\ 1.100 - 100}{10\ \text{tahun}} = Rp\ 100 \text{ sebagai beban penyusutan per tahun}$$

b. Metode jumlah angka tahun

Berdasarkan metode ini, beban penyusutan ditentukan sebagai berikut :

Pertama, hitung jumlah angka tahun, pada contoh ini adalah 10 tahun :

$$1+2+3+4+5+6+7+8+9+10 = 55$$

Angka ini juga dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan deret aljabar

dimana n adalah umur harta :

$$\text{Jumlah angka} = n\left(\frac{n+1}{2}\right) = 10\left(\frac{10+1}{2}\right) = 55$$

Kedua, membagi sisa angka tahun dengan jumlah angka tahun, dan pecahan ini

dikalikan dengan biaya dari harta yang disusutkan yaitu jumlah biaya dikurangi

nilai sisa :

$$\text{Penyusutan tahun ke-1} = \frac{10}{55} (\text{Rp } 1000) = \text{Rp } 182$$

$$\text{Penyusutan tahun ke-2} = \frac{9}{55} (\text{Rp } 1000) = \text{Rp } 165$$

$$\text{Penyusutan tahun ke-10} = \frac{1}{55} (\text{Rp } 1000) = \text{Rp } 18$$

c. Metode unit produksi

Berdasarkan unit produksi, biaya yang dapat disusutkan (harga pembelian-nilai sisa) dibagi dengan perkiraan umur mesin yaitu 10.000 jam, sehingga diperoleh tarif penyusutan per jam sebesar Rp 0,10. Misal jika pada tahun pertama mesin digunakan selama 2000 jam maka beban penyusutan tahun pertama adalah Rp 200. Beban penyusutan tahun kedua adalah Rp 180, dan selanjutnya hingga tahun kesepuluh. Dengan menggunakan metode ini, beban penyusutan tidak dapat diperkirakan sebelumnya, perusahaan harus menunggu hingga akhir tahun untuk menentukan penggunaan mesin dan kemudian menghitung beban penyusutannya.

d. Metode saldo menurun

Berdasarkan metode penyusutan yang dipercepat dengan saldo menurun, beban penyusutan tahunan dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif tetap dengan saldo yang belum disusutkan atau nilai buku bersih (biaya dikurangi akumulasi penyusutan). Oleh karena saldo yang belum disusutkan semakin kecil pada periode berikutnya, maka besarnya penyusutan akan menurun untuk setiap periode berikutnya. Sedangkan tarif yang diberlakukan pada saldo yang belum disusutkan adalah tetap. Sebagai contoh, suatu harta yang berumur 10 tahun, penyusutan menurut garis lurus adalah 10% per tahun,

dengan metode saldo menurun (double delining) maka tarif tepatnya adalah 20 persen.

2. Amortisasi

Amortisasi adalah suatu penurunan atau pengurangan nilai suatu aktiva tidak berwujud secara bertahap seperti merk dagang, hak paten, hak cipta dan lain-lain secara bertahap dalam jangka waktu tertentu pada setiap periode akuntansi. Pengurangan ini dilakukan dengan menambahkan akun amortisasi pada setiap aktiva tidak berwujud tersebut.

Amortisasi adalah pengalokasian harga perolehan ke beban usaha yang pada aktiva tetap dikenal sebagai depresiasi. Pencatatan nilainya kurang lebih sama dengan pencatatan depresiasi namun dalam hal ini, perizinan yang dimiliki perusahaan merupakan perizinan yang terbatas waktu yaitu Tanda Daftar Perusahaan yang hanya berlaku untuk lima tahun sehingga setelah lima tahun aktiva tersebut nilainya nol atau habis.

2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan.

Harahap (2011,190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006,190) Untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat dan menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Menurut Kasmir (2010,92) ada beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3.2 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010,95) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar

tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.

3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.4 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Munawir (2004) Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Mahmud M.Hanadie (2005) Analisis Rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*). Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

2.4.1 Tipe Rasio Pembanding

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu :

1. *Time series analyssis*, adalah membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. *Analisis Cross sectional approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

2.4.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya kativa lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Dalam praktiknya, *current ratio* 200% terkadang sudah dianggap ukuran memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Quick ratio (acid test ratio)

Quickratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri

Rumusan untuk mencari rasio antara hutang dengan modal sendiri dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Rasio Antara Hutang dengan Aktiva

Rumusan untuk mencari rasio antara hutang dengan aktiva dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Antara Hutang dengan Aktiva} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory atau persediaan dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix Asset Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

5. Rasio Rata-rata periode pengumpulan piutang

Rumusan untuk mencari rasio rata-rata periode pengumpulan piutang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{Rata-Rata Penjualan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Operasi (Harga Pokok + Biaya Operasi)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)*

Rasio Ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.4.3 Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio antara lain:

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki, analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 1. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bisa atau subjektif.
 2. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.

3. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 4. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

2.4.4 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, Analisis Rasio Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa, “Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan”.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat karena analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Input dasar dari analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun jumlah, yang dapat dihitung secara matematis. Data kuantitatif yang digunakan adalah data keuangan CV. Bandeng Rorot periode 2011-2015.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari pandangan seseorang mengenai fenomena (keadaan, proses, kejadian) tertentu. Data kualitatif yang digunakan adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Manajer maupun karyawan lainnya di CV. Bandeng Rorot.

3.1.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan manajer serta karyawan CV. Bandeng Rorot sebagai narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia, atau diperoleh secara tidak langsung. Data ini dapat berasal dari literatur, artikel, jurnal, situs-situs

pemerintah yang dipublikasikan, dll. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data referensi buku dan arsip-arsip lainnya.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh bersumber dari :

a. Wawancara

Adalah proses tatap muka dan tanya jawab secara langsung untuk mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan yang dilakukan baik dengan pemilik maupun dengan karyawan CV. Bandeng Rorot.

b. Observasi

Adalah proses pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari CV. Bandeng Rorot dalam kegiatannya sehari-hari dalam berbagai aspek baik aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, serta aspek keuangannya.

c. Observasi Perpustakaan

Penelitian dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku, catatan kuliah, tesis, jurnal dan literature lainnya.

3.2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya kativa lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Current ratio

Current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Dalam praktiknya, current ratio 200% terkadang sudah dianggap ukuran memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Quick ratio (acid test ratio)

Quickratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan

yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri

Rumus:

$$\text{Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Rasio Antara Hutang dengan Aktiva

Rumus:

$$\text{Rasio Antara Hutang dengan Aktiva} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Rasio perputaran persediaan (Inventory turnover ratio)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory atau persediaan dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (Fix Asset Turnover)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (Total asset turnover)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

5. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang

Rumus:

$$\text{Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{Rata-Rata penjualan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit margin)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Operasi (Harga Pokok + Biaya Operasi)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

Rasio Ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

Return On Investment (ROI) atau Return On Asset

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, pengaruh persediaan barang jadi terhadap laba pada CV. Bandeng Rorot, akan dianalisis dengan teknik analisis berupa analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh variabel satu sama lain. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat perputaran persediaan untuk melihat berapa kali persediaan berputar selama satu periode. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Sedangkan untuk mendapatkan besarnya persediaan rata-rata dapat digunakan rumus :

$$\text{Persediaan Rata - rata} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih.

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih.

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas diketahui (X). Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi keduanya punya hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi. Analisis korelasi yang tidak dilanjutkan dengan analisis regresi adalah analisis korelasi yang kedua variabelnya tidak mempunyai hubungan fungsional dan sebab-akibat.

Langkah-langkah menghitung analisis regresi berganda, yaitu:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂

2. Hitung nilai-nilai persamaan b₁, b₂, dan a dengan rumus:

$$\text{a. } \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\text{b. } \sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ \text{d. } \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ \text{e. } \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ \text{f. } \sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \end{aligned}$$

3. Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b_1 , b_2 , dan a

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left[\frac{\sum X_1}{n} \right] - b_2 \left[\frac{\sum X_2}{n} \right]$$

Jadi, persamaan regresi ganda : $Y' = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$

4. Menghitung korelasi secara parsial antara X_1 dan X_2

$$r_{X_1.X_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

5. Mencari korelasi ganda dengan rumus

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 adalah presentase variabilitas variabel terikat yang dijelaskan oleh suatu variabel bebas. Presentase ini merupakan ukuran *goodness of fit*. Semakin tinggi presentase variabilitas biaya yang dijelaskan,

semakin baik garisnya. Karena koefisien determinasi tersebut merupakan presentase variabilitas yang dijelaskan, maka nilainya selalu berkisar antara 0-1.

Tidak ada batasan yang jelas untuk koefisien determinasi yang baik dan yang buruk. Yang pasti, semakin dekat R^2 ke 1, semakin baik garisnya. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Table 3.1 Interval Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, *Teknik Menyusun Tesis*. 2010:136

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

R= Nilai Koefisien Korelasi

3.4.1 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori, dalil, hukum, dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya. Hipotesis juga berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan – hubungan

tertentu di antara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.

a) Kegunaan Hipotesis

Ada beberapa kegunaan hipotesis dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja pada penelitian.
2. Alat yang sederhana untuk memfokuskan fakta yang berceraai – berai ke dalam suatu kesatuan penting dan meyeluruh.
3. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antarfakta.
4. Menyiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan kaitan antarfakta yang terkadang hilang begitu saja dari perhatian peneliti.

b) Jenis Hipotesis

Berdasarkan pernyataan hubungan yang terkandung dalam hipotesis maka hipotesis dibedakan menjadi hipotesis yang menyatakan tentang hubungan sebab-akibat (kausalitas) dan hipotesis tentang perbandingan.

1. *Hipotesis yang menyatakan hubungan sebab-akibat*

Hipotesis yang mengandung pernyataan bahwa variabel yang satu memengaruhi variabel yang lain. Dalam hubungan ini terdeteksi dengan jelas bahwa variabel bebas menyebabkan terjadinya variabel terikat. Contoh, semakin tinggi kemampuan kerja karyawan, semakin tinggi pula kinerjanya.

2. *Hipotesis yang menyatakan perbedaan*

Hipotesis yang mengandung pernyataan tentang adanya perbedaan mengenai kejadian/peristiwa pada satu kelompok dibandingkan dengan

kelompok lainnya. Contoh, kinerja karyawan produksi lebih tinggi daripada karyawan bidang personalia.

Secara statistik, hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.4.2 Uji pengaruh signifikansi secara parsial

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C.

b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0: \beta_{j1} = 0$$

$$H_a: \beta_{j1} \neq 0$$

Dimana π adalah koefisien yang akan diuji.

c. Menentukan taraf signifikan (α)

d. Kaidah pengujian

Jika, $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima.

Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

e. Menghitung t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S_{bi}}$$

Keterangan :

b_i = nilai konstanta

S_{bi} = standar error

Sebelum menghitung t_{hitung} terlebih dahulu mencari nilai S_{bi} (standar error). Adapun nilai S_{bi} (standar error) dapat dicari dengan tahapan sebagai berikut :

1) Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda ($S_{X1.X2}$)

- Menentukan nilai varian

$$S_{X1.X2}^2 = \frac{\sum y^2 - [b_1(\sum x_1 y) + b_2(x_2 y)]}{n - m - 1}$$

- Menentukan nilai deviasi standar

$$S_{X1.X2} = \sqrt{S_{X1.X2}^2}$$

Keterangan :

$S_{X1.X2}$ = standar deviasi regresi berganda

n = jumlah data

m = jumlah variabel bebas

2) Menghitung nilai standar error

- Standar error S_{b1}

$$S_{b1} = \frac{S_{X1.X2}}{\sqrt{[\sum X_1^2 - n \cdot \sum X_1^2][1 - (r_{X1.X2})^2]}}$$

- Standar error S_{b2}

$$S_{b2} = \frac{S_{X1.X2}}{\sqrt{[\sum X_2^2 - n \cdot \sum X_2^2][1 - (r_{X1.X2})^2]}}$$

f. *Menentukan nilai t_{tabel}*

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel *t-student*. Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2.

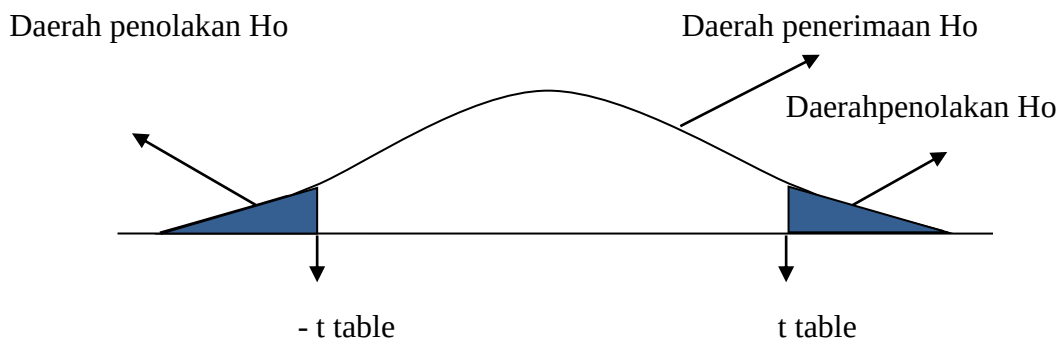
$$\text{Rumus : } t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

g. *Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}*

Tujuan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

h. *Mengambil keputusan*

Tujuan dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih, H_0 atau H_a .



Gambar 3.1 Diagram Uji t

3.4.3 Uji pengaruh signifikansi secara simultan (bersama-sama)

a. *Membuat hipotesis dalam uraian kalimat*

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok data X_1 dan X_2 terhadap kelompok data Y .

- b. *Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik*

$$H_o : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- c. *Menentukan taraf signifikan α*

$$\alpha = 5\%$$

- d. *Kaidah pengujian*

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_o .

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_o .

- e. *Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel}*

- 1) *Menghitung nilai F_{hitung}*

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1, X_2, Y})^2 (n - m - 1)}{m(1 - R_{X_1, X_2, Y}^2)}$$

Keterangan :

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah data

- 2) *Menentukan nilai F_{tabel}*

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dk \text{ pembilang} = m, dk \text{ penyebut} = n - m - 1)}$$

Keterangan :

dk (derajat kebebasan) pembilang = jumlah variabel bebas

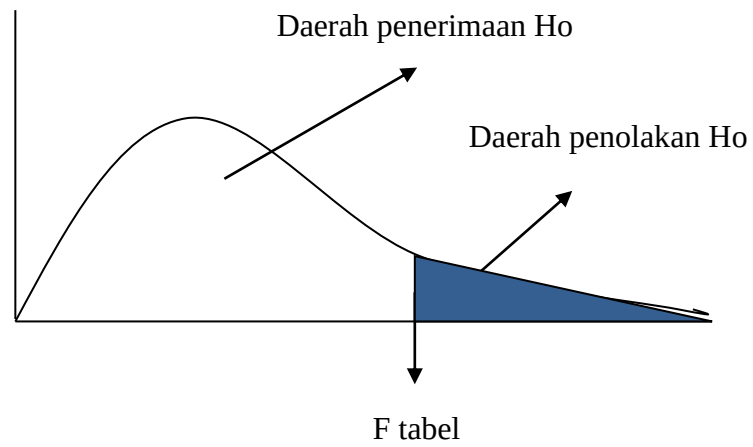
$$dk \text{ penyebut} = n - m - 1$$

- f. *Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung}*

Tujuan membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_o ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

g. *Mengambil keputusan*

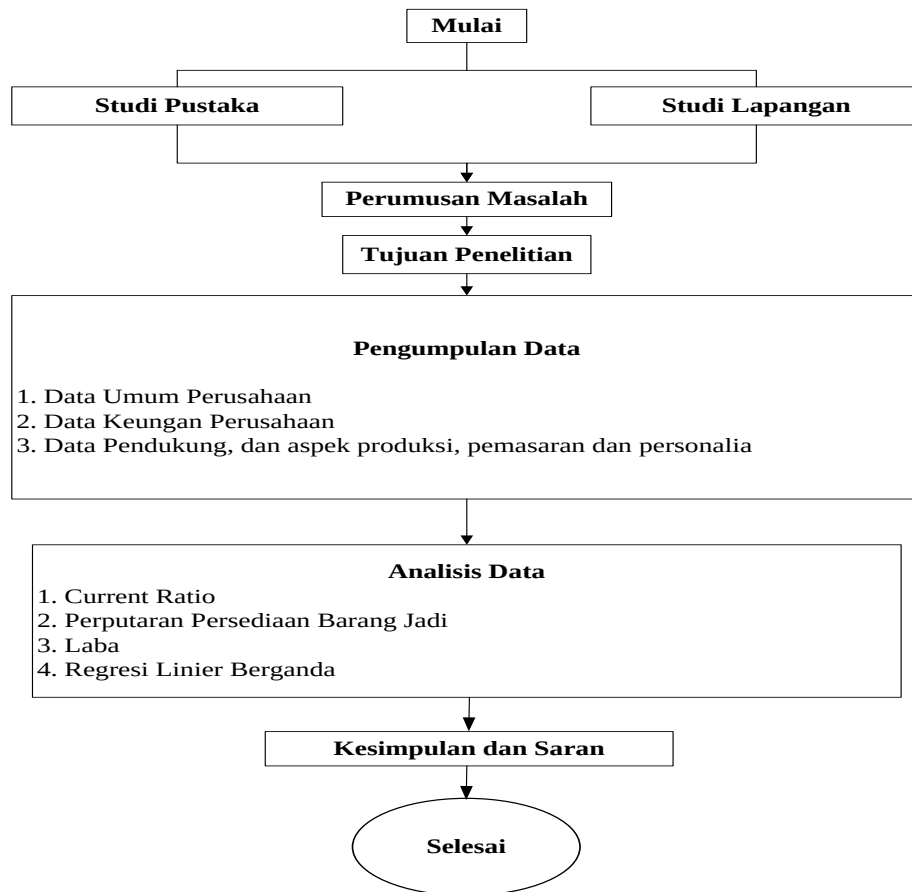
Menerima atau menolak H_0 .



Gambar 3.2 Diagram Uji F

3.5 Kerangka Berfikir

Dari penjelasan langkah-langkah pemecahan masalah dalam Tugas Akhir ini dapat dibuat sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang dijadikan pemecahan dalam Tugas Akhir ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.3 Kerangka Berfikir

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

A. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Bandeng Rorot yang berdiri pada tahun 2011 yang didirikan oleh Bapak Afif Ridwan dan Ibu Yesi Hermawati. Bapak Afif adalah seorang karyawan swasta dan mempunyai usaha kecil-kecilan. Disetiap usaha yang dijalankan selalu ada hikmah yang kita hadapi, tergantung bagaimana cara kita menyikapinya. Demikian yang dialami oleh Afif Ridwan, pada awal 2011, ia mengalami kecelakaan hebat sepulang bekerja yang memaksanya untuk istirahat selama hampir setahun. Situasi tersebut otomatis membuat suami dari Yesi Hermawati itupun tidak dapat bekerja seperti sebelumnya, padahal kebutuhan hidup keluarga harus terus berjalan.

Hal ini ternyata menumbuhkan semangat Afif dan sang istri, Yesi untuk belajar tentang ikan bandeng dari sang mertua. Dalam awal proses pembuatannya banyak mengalami kegagalan namun semangat dari Afif Ridwan tak pernah luntur. Gagal coba lagi, gagal coba lagi begitu terus sampai pada bulan kedelapan, Afif tergerak untuk bangkit mengayuh semangat agar bisa berjalan. Meski dengan bantuan dua tongkat dan hanya dengan modal semangat, Afif mulai menawarkan ikan bandeng tanpa duri buatan istri ke took-toko dan oleh-oleh khas Bekasi maupun teman-teman dekat sang istri.

Semula ikan bandeng tanpa duri nya tak memiliki nama, hingga akhirnya memberikan nama Bandeng Rorod! karena setiap kali ditanya pihak toko : *“ini bandeng apa, pak?”* Afif selalu menjawab : *“yaa...ini bandeng tanpa duri..pak..bu..”* dan akhirnya jadilah ikan Bnadeng tanpa duri nya diberi nama Bandeng Rorod!. Semakin hari bandeng rorodku! semakin dikenal banyak orang,

semakin hari semakin bertambah pelanggan setia, dan semakin hari semakin membawa berkah serta pelajaran berharga bagi keluarga.

Tahun berganti, hingga perkembangan usaha mereka mulai terasa. Semula berjualan ikan bandeng yang bisa bertahan hidup itu kini ditekuni sebagai bisnis yang menjanjikan, bahkan mereka tak henti untuk selalu belajar segala hal yang berkaitan dengan bidang usaha yang mereka jalankan. Termasuk akhirnya mengganti brand ikan bandeng nya menjadi *Bandeng Rorod* dengan tagline yang sangat unik “Jadi Rebutan sang Istri”.

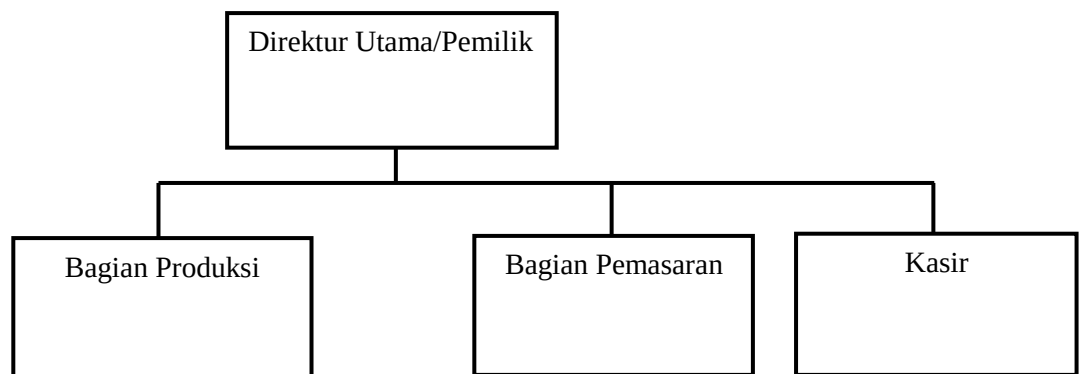
B. Profil Perusahaan

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi makanan ikan bandeng dan tahu bandeng yang berdiri pada tahun 2011 dan didirikan oleh Bapak Afif Ridwan. Adapun profile usaha lebih rinci adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: BANDENG ROROT MPOK OMAH
Nama Produk	: Bandeng Rorod
Nama Pemilik IKM	: Afif Ridwan
Jabatan	: Pimpinan (Pemilik)
Jenis Produk	: Olahan Ikan Bandeng
Alamat Usaha	: Jalan Maluku Raya C1 no.5 RT 001/007, Kel. Aren Jaya Kec. Bekasi Utara
Luas Perusahaan	: 200 m ²
Telepon	: 08569935735
Mulai Berdiri	: Tahun 2011
Jumlah Tenaga Kerja	: 4 karyawan
No.SIUP	: 510/1498-BPPT/PM/VII/2011
No.TDP	: 10.26.55.20.2895
No.NPWP	: 24.358.374.7-407.000
Website	: www.bandeng-rorod.com

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan CV. Bandeng Rorot adalah jenis organisasi lini, dimana kepemimpinan hanya terdapat pada satu orang dan pimpinan tersebut berhubungan langsung dengan para bawahannya, begitu juga sebaliknya karyawan akan bertanggung jawab secara langsung terhadap pimpinan. Organisasi garis memiliki ciri yaitu organisasinya masih dalam lingkup kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling mengenal serta spesialisasi kerja belum tinggi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

sumber: Data Wawancara CV. Bandeng Rorod

D. Deskripsi Pekerjaan

Berikut adalah penjelasan atau gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian di CV. Bandeng Rorot :

1. Pemilik

Memimpin, merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi berjalannya pengelolaan perusahaan dan mendelegasikan pekerjaan kepada masing-masing bagian. Berperan langsung dalam proses produksi untuk menemukan rasa yang pas dan sesuai dengan keinginan.

2. Bagian Keuangan

Melakukan pencatatan uang masuk dan keluar, serta membuat pembukuan mengenai pendapatan atas penjualan produk, dan pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengelolaan usaha. Bagian keuangan dikelola oleh direktur dan karyawan keuangan.

3. Bagian Pemasaran

Melakukan berbagai kegiatan pemasaran dalam rangka memasarkan produk perusahaan kepada para pelanggan. Tugas dari bagian pemasaran adalah

- Merencanakan pemasaran.
- Mencari sasaran pemasaran.
- Menetapkan strategi penawaran terhadap konsumen.
- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran.

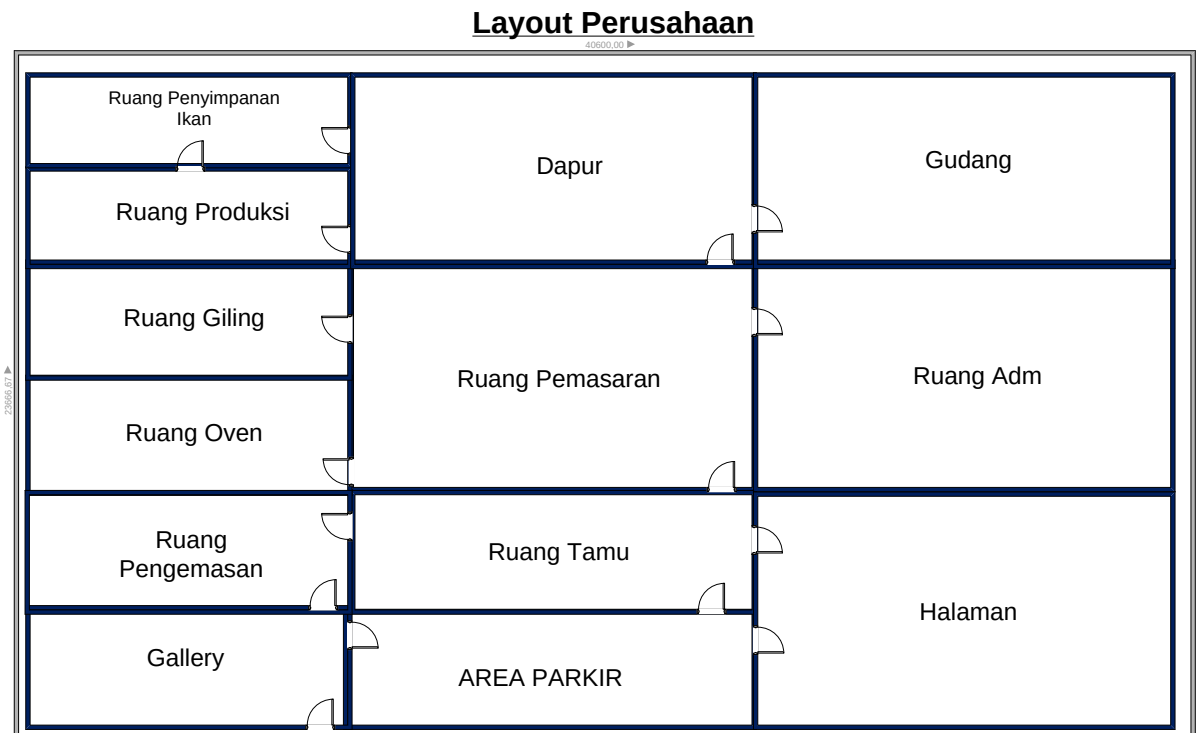
4. Bagian Produksi

Tugas pokok bagian produksi adalah mengelola bahan baku serta membuat dan menghasilkan produk ikan bandeng, batik bandeng, dan bandeng betot yang sesuai dengan standart perusahaan. Pada bagian produksi terdapat pengawas yaitu Pak Afif serta harus mengecek kualitas rasa dan kualitas tampilan produk.

5. Kasir

- Melayani pelanggan dan pembayaran.

4.1.2 Tata Letak Perusahaan



Gambar 4.2 Layout Perusahaan

sumber : Data Wawancara CV. Bandeng Rorot

4.1.3 Aspek Pemasaran

A. Produk

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang olahan ikan bandeng, dalam kegiatan sehari-harinya CV. Bandeng Rorot memproduksi berbagai macam olahan ikan bandeng, sebagai produk yang diandalkan terdapat tiga jenis produk olahan ikan bandeng yang paling diminati yaitu: Bandeng Rorot, bandeng betot dan batik bandeng. Produk-produk yang dihasilkan ini sudah terbilang kreatif dan banyak diminanti oleh konsumen. Selain itu produk yang dihasilkan perusahaan ini juga terbuat dari bahan-bahan yang berkualitas, yang menjadikannya lebih tahan lama dan mempunyai rasa yang enak.

B. Harga

Olahan ikan bandeng yang dijual CV. Bandeng Rorot mempunyai harga sebagai berikut:

Tabel 4.1 Harga Produk

No	Produk	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bandeng Rorod	Rp. 30.000	Rp. 31.000	Rp. 33.000	Rp. 36.000	Rp. 38.000
2	Bandeng Betot	Rp. 26.000	Rp. 27.000	Rp. 29.000	Rp. 31.000	Rp. 33.000
3	Batik Bandeng	Rp. 30.000	Rp. 31.000	Rp. 33.000	Rp. 36.000	Rp. 38.000

Sumber : Data Wawancara CV. Bandeng Rorot

C. Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran CV. Bandeng Rorot adalah Jababeka dan sekitarnya. CV. Bandeng Rorot juga menjual produknya di toko secara langsung. Segmentasi pasar CV. Bandeng Rorot termasuk pada semua variabel utama segmentasi pasar. Pada segmentasi geografik CV. Bandeng Rorot memasarkan produknya berfokus pada warga dalam negeri khususnya. Pada segmentasi demografiknya CV. Bandeng Rorot tidak memiliki target umur, berpendapatan yang banyak dari konsumen mana saja.

D. Penjualan

Penjualan yang dilakukan oleh CV. Bandeng Rorot adalah dengan menjual produknya di toko yang merupakan tempat untuk mempromosikan produknya. Selain itu CV. Bandeng Rorot juga memproduksi apabila ada distributor olahan ikan bandeng yang memesan dalam jumlah yang besar. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperluas pasar dari produk yang CV. Bandeng Rorot produksi.

Tabel 4.2 Data Penjualan 2011

Penjualan 2011				
No	Nama Produk	Penjualan (Pcs)	Harga	Pendapatan
1	Bandeng Rorod	5538	Rp 30.000	Rp 166.140.000
2	Bandeng Betot	5590	Rp 26.000	Rp 145.340.000
3	Batik Bandeng	5640	Rp 30.000	Rp 169.200.000
Total Pendapatan				Rp 480.680.000

*Sumber : Data Diolah***Data Penjualan 2012**

Penjualan 2012				
No	Nama Produk	Penjualan (Pcs)	Harga	Pendapatan
1	Bandeng Rorod	6138	Rp 31.000	Rp 190.278.000
2	Bandeng Betot	5770	Rp 27.000	Rp 155.790.000
3	Batik Bandeng	5840	Rp 31.000	Rp 181.040.000
Total Pendapatan				Rp 527.108.000

*Sumber : Data Diolah***Data Penjualan 2013**

Penjualan 2013				
No	Nama Produk	Penjualan (Pcs)	Harga	Pendapatan
1	Bandeng Rorod	6620	Rp 33.000	Rp 218.460.000
2	Bandeng Betot	6350	Rp 29.000	Rp 184.150.000
3	Batik Bandeng	6230	Rp 23.000	Rp 143.290.000
Total Pendapatan				Rp 545.900.000

*Sumber : Data Diolah***Data Penjualan 2014**

Penjualan 2014				
No	Nama Produk	Penjualan (Pcs)	Harga	Pendapatan
1	Bandeng Rorod	6890	Rp 36.000	Rp 248.040.000
2	Bandeng Betot	6675	Rp 31.000	Rp 206.925.000
3	Batik Bandeng	6674	Rp 36.000	Rp 240.264.000
Total Pendapatan				Rp 695.229.000

Sumber : Data Diolah

Data Penjualan 2015

Penjualan 2015				
No	Nama Produk	Penjualan (Pcs)	Harga	Pendapatan
1	Bandeng Rorod	7260	Rp 38.000	Rp 275.880.000
2	Bandeng Betot	6710	Rp 33.000	Rp 221.430.000
3	Batik Bandeng	7130	Rp 38.000	Rp 270.940.000
Total Pendapatan				Rp 768.250.000

Sumber : Data Diolah

E. Promosi

Promosi dilakukan oleh CV. Bandeng Rorot ini adalah dengan menggunakan katalog dan kartu nama pemilik perusahaan, akses internet, serta pameran – pameran yang diadakan di dalam negeri.

a. Katalog dan Kartu Nama

Dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh CV. Bandeng Rorot untuk memperkenalkan produknya kepada para konsumen salah satunya adalah dengan menggunakan katalog dan kartu nama. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat CV. Bandeng Rorot Keramik mengikuti kegiatan pameran – pameran.

b. Pameran

CV. Bandeng Rorot sering melakukan pameran – pameran UKM yang diadakan oleh beberapa instansi baik didalam kota maupun luar kota. Dengan melakukan kegiatan promosi CV. Bandeng Rorot dapat memperkenalkan produknya secara lebih umum pada masyarakat.

Tabel 4.3 Biaya Promosi

Kegiatan Promosi	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pulsa Modem	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Brosur	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
Pameran	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
Kartu Nama	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 350.000	Rp 500.000
Total Biaya	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	Rp 3.850.000	Rp 4.000.000

Sumber : Data Diolah

F. Pengemasan

Menurut William J. Stanton (Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran, 2014,116), *packaging may be defined as all the activities of designing and producing the container or wrapper for product* (kemasan dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan merancang dan memproduksi bungkus atau kemasan suatu produk). Ada tiga alasan kemasan diperlukan, yaitu: memenuhi keamanan dan kemanfaatan. membantu pemasaran perusahaan dan meningkatkan volume laba perusahaan. Pengemasan dilakukan untuk mengurangi dan mencegah adanya kerusakan seperti gesekan pada barang, memberikan perlindungan pada barang yang ada di dalam kemasan, menghindari pencemaran dan kontaminasi terhadap zat-zat berbahaya dan sebagainya.

Pengemasan bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan penyimpanan, pengangkutan serta pendistribusian barang. Pengemasan dianggap penting dalam promosi karena kemasan yang bagus, baik dan unik menjadi daya tarik pembeli terhadap produk. Pembungkusan yang dilakukan oleh CV. Bandeng Rorot menggunakan kardus dan plastik agar tidak mengalami kerusakan pada saat perusahaan melakukan penyimpanan maupun pada saat melakukan pendistribusian.

G. Penyimpanan

Menurut Suhardi Sigit (Dasar-Dasar Manajemen. 2014,37) kegiatan penyimpanan barang dilakukan sejak selesai diproduksi atau dibeli sampai saat dipakai atau dijual di masa yang akan datang. Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi karena perusahaan akan mempunyai stok barang. Sehingga jika permintaan produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut ditutupi oleh stok yang tersedia.

Begitupun hal yang dilakukan oleh CV. Bandeng Rorot, perusahaan ini melakukan penyimpanan produk untuk mencukupi

kekurangan produk jika permintaan meningkat. Dengan melakukan penyimpanan, perusahaan melakukan proses/tahap penyimpanan (penyusunan maupun penempatan) produk sesuai dengan standar operasional perusahaan serta dengan tingkat pengawasan yang ketat.

H. Pengiriman Produk

Pengiriman merupakan kegiatan atau proses pemindahan barang dari tempat yang satu ke tempat yang lain (Suhardi Sigit, 2014,37). Produk yang telah siap di jual, maka CV. Bandeng Rorot akan dikirim ke tempat penjualan atau toko yang akan dilakukan oleh bagian produksi yang telah ditugaskan. Jika ada distributor yang memesan produk CV. Bandeng Rorot dalam jumlah besar maka akan di sesuaikan dengan perjanjian awal apakah produk tersebut akan diantarkan atau diambil sendiri oleh distributor tersebut.

Biaya Pemasaran yang dikeluarkan oleh CV. Bandeng Rorot meliputi biaya gaji bagian pemasaran, biaya promosi, dan biaya distribusi dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Biaya Pemasaran} = \text{Biaya Gaji Bag. Pemasaran} + \text{Biaya Promosi} + \text{Biaya Distribusi}$$

Tabel 4.4 Biaya Pemasaran periode 2011-2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Upah Tenaga Kerja					
	Karyawan Pemasaran	Rp 24.000.000	Rp 25.200.000	Rp 26.400.000	Rp 27.600.000	Rp 28.800.000
	Kasir	Rp 24.000.000	Rp 25.200.000	Rp 26.400.000	Rp 27.600.000	Rp 28.800.000
	Subtotal	Rp 48.000.000	Rp 50.400.000	Rp 52.800.000	Rp 55.200.000	Rp 57.600.000
2	Biaya Distribusi					
	Bahan Bakar	Rp 1.890.000	Rp 3.100.000	Rp 3.100.000	Rp 3.192.000	Rp 3.450.000
	Service Kendaraan	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	Subtotal	Rp 4.390.000	Rp 5.600.000	Rp 5.600.000	Rp 5.692.000	Rp 5.950.000
3	Biaya Packaging					
	Kemasan Bandeng Rorod	Rp 3.876.600	Rp 4.910.400	Rp 5.958.000	Rp 7.579.000	Rp 8.712.000
	Kemasan Bandeng Betot	Rp 3.354.000	Rp 4.039.000	Rp 5.080.000	Rp 6.007.500	Rp 6.710.000
	Kemasan Batik Bandeng	Rp 3.948.000	Rp 4.672.000	Rp 5.607.000	Rp 7.341.400	Rp 8.556.000
	Subtotal	Rp 11.178.600	Rp 13.621.400	Rp 16.645.000	Rp 20.927.900	Rp 23.978.000
4	Biaya Pemasaran					
	Pulsa Modem	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Brosur	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
	Pameran	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Kartu Nama	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 350.000	Rp 500.000
	Subtotal	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.850.000	Rp 5.000.000
	Total Biaya Pemasaran	Rp 68.068.600	Rp 74.121.400	Rp 79.545.000	Rp 86.669.900	Rp 92.528.000

Sumber : Data Diolah

4.1.4 Aspek Teknis

Pada bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Pengendalian Produksi* (2008,1), Arman Hakim Nasution dan Yudha Prasetyawan mengatakan bahwa aktivitas produksi sebagai suatu bagian dari fungsi organisasi perusahaan bertanggung jawab terhadap pengolahan bahan baku menjadi produksi jadi yang dapat dijual. Untuk melaksanakan fungsi produksi tersebut, diperlukan rangkaian kegiatan yang akan membentuk suatu produksi. Ada tiga fungsi utama dari kegiatan-kegiatan produksi yang dapat kita identifikasi, yaitu:

- a. Proses produksi, yaitu metode dan teknik yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk.
- b. Perencanaan produksi, yaitu merupakan tindakan antisipasi dimasa mendatang sesuai dengan periode waktu yang direncanakan.
- c. Pengendalian produksi, yaitu tindakan yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

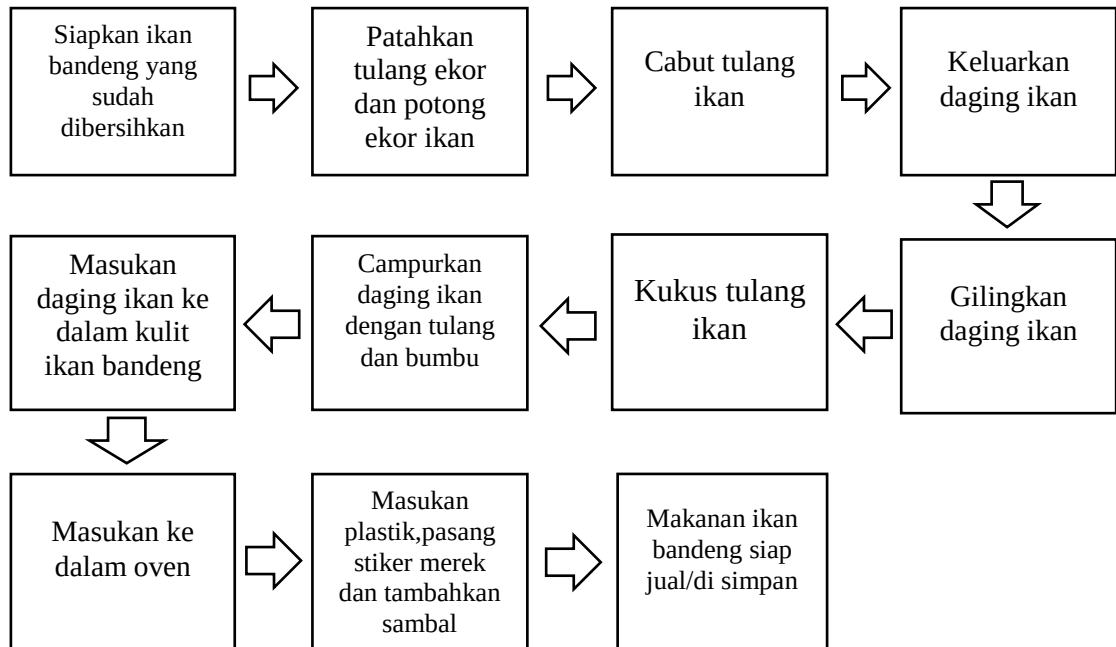
CV. Bandeng Rorot memproduksi selama 8 jam, dimana para karyawannya mengerjakan produk sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dalam arti tidak ada pembatasan jam kerja yang di berlakukan dalam perusahaan ini, itu dikarenakan gaji yang mereka terima ditentukan dari hasil kinerja yang mereka hasilkan.

4.1.4.1 Lokasi Perusahaan

BANDENG ROROD MPOK OMAH atau Bandeng Rorod berlokasi di Jalan Maluku Raya C1 no.5 RT 001/007, Kel. Aren Jaya Kec. Bekasi Utara.

4.2 Aspek Produksi

4.2.1 Proses Produksi



Gambar 4.3 Proses Produksi

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat dijelaskan alur produksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

A. Proses pembuatan ikan bandeng rorod dan bandeng betot

1. Siapkan ikan bandeng yang sudah dibersihkan sebanyak 20 kg atau 100 ekor ikan bandeng. Pencucian ikan bandeng yang bersih dapat membuat ikan bandeng tetap segar dan ditambahkan menaruh es batu pada ikan bandeng tersebut.



Gambar 4.4 Ikan bandeng yang sudah dibersihkan

2. Patahkan tulang ekor ikan bandeng dan potong sedikit ekor ikan bandeng agar dapat memudahkan mencabut tulang ikan bandengnya.



Gambar 4.5 Ikan bandeng yang sudah dipotong ekor

3. Siapkan tank untuk mencabut tulang ikan bandeng dan memisahkan tulang dengan ikan bandengnya. Lalu masukan tulang ikan bandeng yang sudah diisi air ke dalam box, agar darah yang menempel pada tulang ikan bandeng hilang.



Gambar 4.6 Ikan bandeng yang sudah di cabut tulangnya

4. Mengeluarkan isi daging ikan bandeng dengan cara mengkeruk dengan sendok makan. Lalu memisahkan kulit ikan bandeng dengan daging ikan bandeng.



Gambar 4.7 Mengeluarkan isi daging ikan bandeng

5. Masukkan daging ikan bandeng ke dalam mesin gilingan, agar daging atau duri dalam ikan hancur. Setelah selesai di giling, masukan bumbu-bumbu, lalu di aduk dengan rata dan di gabungkan dengan daging ikan yang sudah di giling. Masukkan kembali daging ikan ke dalam kulit ikan yang sudah dikeluarkan isi daging nya.



Gambar 4.8 Daging ikan yang sudah digiling dan dibumbui

6. Langkah selanjutnya masukan daun pisang yang sudah di bersihkan dan di olesin dengan minyak zaitun ke dalam oven. Lalu masukan ikan bandeng yang sudah di isi kembali daging ke kulit ikan tersebut.



Gambar 4.9 Ikan bandeng yang siap di masukan ke dalam oven

7. Setelah menunggu kurang lebih 2 jam ikan bandeng yang sudah di kukus di dalam oven, tunggu beberapa menit agar ikan bandeng menjadi dingin. Setelah itu masukan ikan bandeng ke dalam plastik dan memasukan sambal.



Gambar 4.10 Ikan bandeng yang sudah selesai di kukus

8. Masukkan ikan bandeng yang sudah di plastikin dan vacum ikan bandeng tersebut.



Gambar 4.11 Ikan bandeng yang sudah di plastikin dan siap di vacum

9. Lalu pasang striker merek dagang di plastik ikan bandeng yang sudah di vacum.



Gambar 4.12 Kardus ikan bandeng yang sudah di beri merek

10. Masukkan ikan bandeng ke dalam kardus, lalu pasang tanggal kadaluarsa dan memplastikin kembali kardus tersebut agar dapat bertahan lama dan tidak ada udara masuk ke dalam ikan.



Gambar 4.13 Ikan bandeng yang sudah di tanggal kadaluarsa

11. Makanan ikan bandeng siap untuk di jual dan di simpan ke dalam kulkas.



Gambar 4.14 Ikan bandeng di masukan ke dalam kulkas

B. Proses pembuatan batik bandeng

1. Proses awal nya hampir sama dengan ikan bandeng rorod dan bandeng betot, hanya saja disini menggunakan tahu yang sudah di bersihkan.



Gambar 4.15 Isi daging ikan bandeng untuk di masukan ke dalam tahu

2. Masak tahu atau kukus tahu ke dalam panci, setelah menunggu beberapa menit keluarkan tahu dan pindahkan ke dalam box.



Gambar 4.16 Box untuk tahu dan ikan bandeng

3. Tahu yang sudah dingin, potong tahu menjadi 2 (dua). Tetapi jangan sampai terputus tahu yang di belah menjadi 2 (dua).



Gambar 4.17 Tahu yang sudah di potong 2 (dua)

4. Keluarkan sedikit isi tengah tahu agar dapat di masukan isi daging ikan dan baso ke dalam tahu tersebut.



Gambar 4.18 Tahu yang sudah di isi daging ikan bandeng

5. Proses pengukusan atau memasukan ke dalam oven sama dengan pembuatan ikan bandeng rorod dan ikan bandeng betot.



Gambar 4.19 Tahu yang siap di oven

6. Setelah selesai di kukus kurang lebih 2 jam, dinginkan tahu dan masukan tahu yang sudah dingin ke dalam plastik.



Gambar 4.20 Tahu yang di oven dan siap untuk di kemas ke plastik

7. Masukan ke dalam mesin vacum dan pasang striker di plastik tahu lalu pasang tanggal kadaluarsa pada batik bandeng tersebut.



Gambar 4.21 Batik bandeng yang sudah di pasang striker dan siap jual

4.2.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan Baku sangatlah penting menunjang keberhasilan kegiatan proses produksi. Hal ini disebabkan karena bahan baku yang sangat mempengaruhi bentuk atau komposisi produk jadi, baik secara kuantitas maupun kualitas, serta harga jual produk. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan CV. Bandeng Rorod :

Bahan Baku :

1. Ikan Bandeng
2. Tahu putih

Bahan Baku Penolong :

1. Bawang Merah
2. Bawang Putih
3. Tomat
4. Cabai
5. Daun Pisang
6. Kemiri
7. Ketumbar
8. Daun Salam
9. Lengkuas

Berikut merupakan tabel pemakaian bahan baku dan penolong untuk ikan bandeng dan batik bandeng yang digunakan selama produksi 2011-2015

Tabel 4.5 Pemakaian bahan baku dan penolong 2011

Tahun	Keterangan	Harga	Jumlah	Jumlah Biaya
2011	Ikan Bandeng	Rp 30.000	130 kg	Rp 46.800.000
	Tahu	Rp 2.000	450 kotak	Rp 10.800.000
	Total biaya Bahan Baku			Rp 57.600.000
	Bawang Merah	Rp 18.000	5 Kg	Rp 1.080.000
	Daun Salam	Rp 10.000	3 Kg	Rp 360.000
	Kemiri	Rp 18.000	20 Kg	Rp 4.320.000
	Garam	Rp 4.000	1,5 Kg	Rp 72.000
	Daun Pisang	Rp 1.000	10 Perikat	Rp 120.000
	Lengkuas	Rp 10.000	1,5 Kg	Rp 180.000

	Cabai	Rp	18.000	5 Kg	Rp	1.080.000
	Ketumbar	Rp	30.000	1,5 Kg	Rp	540.000
	Bawang Putih	Rp	18.000	5 Kg	Rp	1.080.000
	Tomat	Rp	15.000	3 Kg	Rp	540.000
	Total biaya bahan penolong				Rp	9.372.000

Sumber : Data Diolah

Tabel Pemakaian bahan baku dan penolong 2012

Tahun	Keterangan	Harga	Jumlah	Jumlah Biaya
2012	Ikan Bandeng	Rp 31.500	140 Kg	Rp 52.920.000
	Tahu	Rp 3.000	460 Kotak	Rp 16.560.000
	Total Pemakaian Bahan Baku			Rp 69.480.000
	Bawang Merah	Rp 20.000	5 Kg	Rp 1.200.000
	Daun Salam	Rp 12.000	3 Kg	Rp 432.000
	Kemiri	Rp 15.000	25 Kg	Rp 4.500.000
	Garam	Rp 4.000	1,5 Kg	Rp 72.000
	Daun Pisang	Rp 1.000	10 perikat	Rp 120.000
	Lengkuas	Rp 10.000	1,5 Kg	Rp 180.000
	Cabe	Rp 20.000	5 Kg	Rp 1.200.000
	Ketumbar	Rp 30.000	1,5 Kg	Rp 540.000
	Bawang Putih	Rp 20.000	5 Kg	Rp 1.200.000
	Tomat	Rp 16.000	3 Kg	Rp 576.000
	Total biaya bahan penolong			Rp 10.020.000

Sumber : Data Diolah

Tabel Pemakaian bahan baku dan penolong 2013

Tahun	Keterangan	Harga	Jumlah	Jumlah Biaya
2013	Ikan Bandeng	Rp 32.500	160 Kg	Rp 62.400.000
	Tahu	Rp 3.500	480 Kg	Rp 20.160.000
	Total Pemakaian Bahan Baku			Rp 82.560.000
	Bawang Merah	Rp 25.000	6 Kg	Rp 1.800.000
	Daun Salam	Rp 10.000	3 Kg	Rp 360.000
	Kemiri	Rp 14.000	25 Kg	Rp 4.200.000
	Garam	Rp 4.000	1,5 Kg	Rp 72.000
	Daun Pisang	Rp 1.000	9 perikat	Rp 108.000
	Lengkuas	Rp 11.000	1,5 Kg	Rp 198.000
	Cabe	Rp 25.000	6 Kg	Rp 1.800.000
	Ketumbar	Rp 27.000	1,5 Kg	Rp 486.000
	Bawang Putih	Rp 25.000	6 Kg	Rp 1.800.000
	Tomat	Rp 12.000	3 Kg	Rp 432.000
	Total biaya bahan penolong			Rp 11.256.000

Sumber : Data Diolah

Tabel Pemakaian bahan baku dan penolong 2014

Tahun	Keterangan	Harga	Jumlah	Jumlah Biaya
2014	Ikan Bandeng	Rp 33.500	170 Kg	Rp 68.340.000
	Tahu	Rp 3.500	490 kotak	Rp 20.580.000
	Total Pemakaian Bahan Baku			Rp 88.920.000
	Bawang Merah	Rp 35.000	5 Kg	Rp 2.100.000
	Daun Salam	Rp 10.000	2 Kg	Rp 240.000
	Kemiri	Rp 20.000	30 Kg	Rp 7.200.000
	Garam	Rp 4.000	1,5 Kg	Rp 72.000
	Daun Pisang	Rp 1.000	10 perikat	Rp 120.000
	Lengkuas	Rp 10.000	1,5 Kg	Rp 180.000
	Cabe	Rp 25.000	5 Kg	Rp 1.500.000
	Ketumbar	Rp 35.000	1,5 Kg	Rp 630.000
	Bawang Putih	Rp 35.000	5 Kg	Rp 2.100.000
	Tomat	Rp 15.000	3 Kg	Rp 540.000
	Total biaya bahan penolong			Rp 14.682.000

Sumber : Data Diolah

Tabel Pemakaian bahan baku dan penolong 2015

Tahun	Keterangan	Harga	Jumlah	Jumlah Biaya
2015	Ikan Bandeng	Rp 35.000	180 Kg	Rp 75.600.000
	Tahu	Rp 3.500	510 kotak	Rp 21.420.000
	Total Pemakaian Bahan Baku			Rp 97.020.000
	Bawang Merah	Rp 35.000	5 Kg	Rp 2.100.000
	Daun Salam	Rp 10.000	2 Kg	Rp 240.000
	Kemiri	Rp 32.000	35 Kg	Rp 13.440.000
	Garam	Rp 4.000	1,5 Kg	Rp 72.000
	Daun Pisang	Rp 1.000	14 perikat	Rp 168.000
	Lengkuas	Rp 10.000	1,5 Kg	Rp 180.000
	Cabe	Rp 25.000	5 Kg	Rp 1.500.000
	Ketumbar	Rp 35.000	1,5 Kg	Rp 630.000
	Bawang Putih	Rp 35.000	5 Kg	Rp 2.100.000
	Tomat	Rp 15.000	5 Kg	Rp 900.000
	Total biaya bahan penolong			Rp 21.330.000

Sumber : Data Diolah

Berikut ini merupakan biaya produksi yang ditetapkan CV. Bandeng Rorot dan realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV. Bandeng Rorot dari tahun 2011 – 2015 sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Produksi} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Tabel 4.6 Biaya Produksi periode 2011-2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Biaya Pemakaian Bahan Baku					
	- Persediaan Bahan Baku Awal Tahun	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 3.300.000	Rp 2.700.000	Rp 2.200.000
	- Pembelian Bahan Baku	Rp 57.600.000	Rp 69.480.000	Rp 82.560.000	Rp 88.920.000	Rp 97.020.000
	- Persediaan Bahan Baku Siap Produksi	Rp 60.600.000	Rp 71.980.000	Rp 85.860.000	Rp 91.620.000	Rp 99.220.000
	- Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	Rp 2.500.000	Rp 3.300.000	Rp 2.700.000	Rp 2.200.000	Rp 1.700.000
	Total Biaya Pemakaian Bahan Baku	Rp 58.100.000	Rp 68.680.000	Rp 83.160.000	Rp 89.420.000	Rp 97.520.000
2	Biaya Tenaga Kerja Produksi					
	- karyawan produksi (2 orang)	Rp 48.000.000	Rp 50.400.000	Rp 52.800.000	Rp 55.200.000	Rp 57.600.000
	Total Biaya Tenaga Kerja Produksi	Rp 48.000.000	Rp 50.400.000	Rp 52.800.000	Rp 55.200.000	Rp 57.600.000
3	Biaya Overhead Pabrik					
	- Biaya bahan baku penolong	Rp 9.372.000	Rp 10.020.000	Rp 11.256.000	Rp 14.682.000	Rp 21.330.000
	- Biaya listrik	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000	Rp 7.000.000	Rp 7.500.000
	- Biaya telpon	Rp 2.000.000	Rp 2.200.000	Rp 2.600.000	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
	- Biaya air	Rp 2.000.000	Rp 2.700.000	Rp 3.000.000	Rp 4.500.000	Rp 5.200.000
	- Biaya penyusutan bangunan	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000
	- Biaya penyusutan mesin & peralatan	Rp 1.185.000	Rp 1.185.000	Rp 1.185.000	Rp 1.185.000	Rp 1.185.000
	Total BOP	Rp 20.657.000	Rp 23.205.000	Rp 26.641.000	Rp 32.467.000	Rp 41.315.000
	Total Biaya Produksi	Rp 126.757.000	Rp 142.285.000	Rp 162.601.000	Rp 177.087.000	Rp 196.435.000

Sumber : Data Diolah

4.2.2.1 Mesin dan Peralatan

Tabel 4.7 Daftar Mesin

Perlengkapan	Jumlah Unit
Mesin Vacuum	2
Mesin Hairdryer	1
Mesin Pendingin	4
Mesin Penggiling	2

Sumber : Data Wawancara CV. Bandeng Rorot

- Mesin Vacuum untuk mengeluarkan udara dari dalam plastik olahan ikan bandeng, agar dapat tahan lama untuk di jual ke konsumen.
- Mesin Hairdryer untuk memanaskan plastik agar menempel pada kardus, supaya tertutup dengan rapih.
- Mesin Pendingin untuk menyimpan olahan ikan bandeng yang siap untuk di jual.
- Mesin Penggiling untuk menghaluskan daging ikan yang akan di campur dengan bumbu.

Tabel 4.8 Daftar Peralatan

Peralatan	Jumlah Unit
Tank	3
Pisau	10
Gunting	4
Box	10
Timbangan	1
Cap Expired Date	1

Sumber : Data Wawancara CV. Bandeng Rorot

- a. Tank untuk mencabut tulang ikan dari dalam ikan yang sudah di keluarkan isi daging nya.
- b. Pisau untuk pemotongan bahan baku saja.
- c. Gunting untuk memotong buntut ikan bandeng agar lebih sedikit.
- d. Box untuk penyimpanan olahan ikan bandeng yang sudah dikeluarkan dagingnya.
- e. Timbangan untuk melihat seberapa besar olahan daging ikan untuk di produksi dan di campur bumbu.
- f. Cap Expired Date untuk memasang tanggal batas kadaluarsa di luar kardus ikan bandeng.

4.2.2.2 Perekrutan dan Penempatan Karyawan

Perekrutan karyawan biasanya dilakukan oleh pimpinan (pemilik). Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah masyarakat sekitar rumah terutama pada ibu-ibu yang sudah berumah tangga. Dalam melakukan perekrutan biasanya CV. Bandeng Rorot melakukan percobaan dalam masa kerja dengan waktu tertentu, dan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh calon karyawan tersebut. Adapun rincian tenaga kerja yang terdapat dalam CV. Bandeng Rorot dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Daftar Tenaga Kerja

No.	Karyawan	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	Karyawan Produksi	-	2	2 Karyawan
2.	Karyawan Pemasaran	1	-	1 Karyawan
3.	Kasir	-	1	1 Karyawan
	Total Karyawan			4 Karyawan

Sumber : Data Wawancara CV. Bandeng Rorot

4.2.2.3 Kesejahteraan Karyawan (Kompensasi)

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka (T. Hani Handoko, Manajemen Personalia dan

Sumberdaya Manusia, 2011,155). Sedangkan menurut Drs Malayu S.P. Hasibuan (Manajemen Sumber Daya Manusia, 2005,118), Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan. Kompensasi inilah yang akan dipergunakan karyawan beserta keluarganya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. CV. Bandeng Rorot dalam kesejahteraan karyawan dilakukan dengan memberikan gaji yang sesuai dengan hasil produksi dari masing – masing bagian, jika ada karyawan yang terkena musibah atau sakit maka perusahaan akan memberikan dana bantuan sesuai dengan persetujuan pemimpin / pemilik perusahaan.

a) Gaji Karyawan

Gaji karyawan yang ditentukan di CV. Bandeng Rorot sesuai dari hasil produksi yang dihasilkan oleh masing masing bagian dan masing – masing karyawan. CV. Bandeng Rorot biasanya melakukan pemberian gaji pada karyawan setiap bulan.

b) Tunjangan Diluar Gaji

Tunjangan diluar gaji yang dimaksud adalah tunjangan yang diberikan pada karyawan diluar hasil produksi yang dihasilkan setiap minggunya. Tunjangan yang diberikan CV. Bandeng Rorot adalah tunjangan pada karyawan menjelang hari raya seperti sejumlah uang dan sembako pada setiap karyawan.

c) Pemberian Pinjaman

Selain memberikan upah dan insentif kepada karyawannya, untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya CV. Bandeng Rorot juga memberikan pinjaman bagi karyawannya tanpa dikenai bunga pinjaman, yang waktu pengembaliannya berdasarkan kesepakatan antara karyawan yang meminjam dengan pemilik yang memberikan pinjaman.

4.2.2.4 Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja adalah fungsi operatif terakhir manajemen sumber daya manusia dari suatu organisasi perusahaan (Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, 2005,208). Pemutusan hubungan kerja mengakibatkan dampak negatif bagi karyawan karena dengan adanya pemutusan kerja, maka perusahaan wajib membayar uang pesangon sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan harus sesuai dengan masa kerja karyawan tersebut.

Dalam hal ini, pemutusan hubungan kerja yang diterapkan oleh CV. Bandeng Rorot adalah bila ada karyawan yang melakukan kesalahan seperti malas, melalaikan tugas dan sering melanggar perjanjian yang telah disepakati antara karyawan dengan pemilik selama masa kerja berlangsung. Pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan cara baik-baik yaitu dengan membicarakannya secara tertutup antara karyawan dengan pemilik, agar kedua belah pihak sama-sama menemukan titik terang dan tidak saling merugikan satu sama lain.

4.3 Aspek Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk mencipta laba dan nilai tambah ekonomi (Soemarso S.R, Akuntansi Suatu Pengantar, 2010:13). Keuangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan penentuan investasi jangka panjang sebuah perusahaan, mendapatkan dana untuk membayar, dan memimpin kegiatan keuangan harian sebuah perusahaan.

Aspek keuangan ini meliputi penjelasan tentang biaya investasi dan laporan keuangan oleh perusahaan. Pada dasarnya ,perusahaan belum membuat pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi. Data tertulis yang tersedia hanya sebatas data penjualan.Namun, dari hasil wawancara penulis mencoba membuat laporan keuangan seperti berikut ini:

4.3.1 Biaya Investasi

Pada saat mendirikan CV. Bandeng Rorot, modal yang dikeluarkan dan digunakan berasal dari modal pribadi (sendiri) yang besarnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Biaya Investasi

No	Jenis Investasi	Keterangan	Harga Satuan	Nilai
1	Aktiva Berwujud			
	- Tanah	150 m2		Rp 150.000.000
	- Bangunan	96 m2		Rp 192.000.000
	Total Tanah & Bangunan			Rp 342.000.000
	Mesin			
	- Mesin Penggiling Besar	1 unit	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
	- Mesin Penggiling Kecil	1 unit	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
	- Mesin Cuci	1 unit	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	- Mesin Hairdryer	2 unit	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
	- Mesin Vacum	2 unit	Rp 22.000.000	Rp 44.000.000
	- Kulkas	5 unit	Rp 700.000	Rp 3.500.000
	- Blender	2 unit	Rp 800.000	Rp 1.600.000
	- Mesin Pendingin	4 unit	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000
	Total Mesin			Rp 94.100.000
	Peralatan			
	- Pisau Kupas	5 unit	Rp 9.000	Rp 45.000
	- Pisau Iris	5 unit	Rp 9.000	Rp 45.000
	- Masker	5 unit	Rp 10.000	Rp 50.000
	- Tank	3 unit	Rp 15.000	Rp 45.000
	- Rak Besi	3 unit	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
	- Ember Kecil	6 unit	Rp 20.000	Rp 120.000
	- Ember Besar	6 unit	Rp 30.000	Rp 180.000
	- Sendok	12 unit	Rp 3.750	Rp 45.000
	- Kompor Gas	2 unit	Rp 400.000	Rp 800.000
	- Cap Expired Date	1 unit	Rp 300.000	Rp 300.000
	- Timbangan	1 unit	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	- Gunting	4 unit	Rp 8.000	Rp 32.000
	- Sarung Tangan	5 unit	Rp 10.000	Rp 50.000
	- Box	10 unit	Rp 10.000	Rp 300.000
	- Keranjang Sampah	2 unit	Rp 50.000	Rp 100.000
	- Kardus	500 buah	Rp 800	Rp 400.000

	- Plastik Vacum	500 buah	Rp 700	Rp 350.000
	Total Peralatan			Rp 7.862.000
	Inventaris Kantor			
	- Meja	1 unit	Rp 680.000	Rp 680.000
	- Kursi	4 unit	Rp 500.000	Rp 2.000.000
	- Lemari	2 unit	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
	- Lemari Berkas - Berkas	1 unit	Rp 500.000	Rp 500.000
	- Laptop	1 unit	Rp 2.700.000	Rp 2.700.000
	- Telepon Rumah	1 unit	Rp 300.000	Rp 300.000
	- Galon	2 unit	Rp 50.000	Rp 100.000
	- Dispenser	1 unit	Rp 500.000	Rp 500.000
	- ATK		Rp 700.000	Rp 700.000
	- Printer	1 unit		Rp 1.250.000
	Total Inventaris Kantor			Rp 11.730.000
	Kendaraan			
	- Motor	2 unit	Rp 11.000.000	Rp 22.000.000
	- Mobil	1 unit	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
	Total Kendaraan			Rp 142.000.000
2	Aktiva Tak Berwujud			
	- SIUP	Berkas		Rp 2.000.000
	- TDP	Berkas		Rp 2.000.000
	Total Aktiva Tak Berwujud			Rp 4.000.000
	Total Aktiva			Rp 601.692.000

Sumber : Data Wawancara CV. Bandeng Rorod

Setiap aktiva baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang digunakan dalam proses produksi ini mengalami penyusutan. Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro pada bukunya Manajemen Keuangan (2014:25) berikut adalah metode – metode penyusutan yang digunakan:

1. Metode Penyusutan Garis Lurus

Dalam metode garis lurus beban penyusutan dilakukan berdasarkan berlalunya waktu, dana, jumlah yang sama sepanjang masa manfaat aktiva tetap. Metode ini termasuk metode yang paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Metode ini menganggap aset tetap akan mengalirkan manfaat yang sama selama

masa penggunaannya, serta memiliki nilai tingkat fungsi penurunan yang sama besar di setiap periodenya.

2. Metode Saldo Menurun

Dalam metode ini beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan makin menurun. Biasanya tarif yang digunakan adalah dua kali tarif metode garis lurus. Metode ini mengasumsikan bahwa aset memberikan manfaat terbesarnya pada saat awal penggunaan dan akan mengalami fungsi semakin besar di periode-periode berikutnya seiring umur ekonomis aset yang berkurang. Metode ini cocok diaplikasikan pada aset tetap dimana tingkat keausannya bergantung volume output yang dihasilkan, contohnya mesin produksi.

3. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan jadual penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun. Jumlah penyusutan akan makin menurun dari tahun ke tahun. Tetapi cara perhitungan penyusutan berbeda dengan metode saldo menurun. Dasar penyusutan pada metode jumlah angka tahun adalah harga perolehan dikurangi nilai sisa, bukan nilai buku seperti dalam metode saldo menurun.

4. Metode Satuan Jam Kerja

Metode ini mempunyai dasar pemikiran bahwa berkurangnya nilai suatu aset disebabkan berapa jam lamanya aset tersebut digunakan, atau dioperasikan oleh perusahaan selama umur ekonomis.

5. Metode Unit Produksi

Dalam metode unit produksi taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Kapasitas produksi itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk unit produksi, jam pemakaian, kilometer pemakaian, atau unit-unit kegiatan yang lain. Harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa merupakan dasar penyusutan. Tarif penyusutan dihitung sebagai persentase produksi aktual terhadap

kapasitas produksi. Beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jumlah output yang dihasilkan oleh aset pada periode yang berjalan atau dengan kata lain penyusutan dihitung dengan satuan hasil produksi. Metode unit produksi mengalokasikan biaya penyusutan berdasar pada proporsi pemakaian aset tetap yang sebenarnya. Metode ini menggunakan output atau hasil produksi sebagai dasar acuan alokasi beban penyusutan untuk setiap periode akuntansi.

CV. Bandeng Rorot menggunakan metode penyusutan garis lurus dalam menyusutkan aset yang dimilikinya. Metode garis lurus mempunyai rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.11 Penyusutan 2011-2015

Aktiva	Nilai	Nilai Residu	Umur Ekonomis	Jumlah
Bangunan	Rp 192.000.000	Rp 150.000.000	20	Rp 2.100.000
Mesin dan Peralatan	Rp 19.592.000	Rp 12.000.000	5	Rp 1.519.000
Inventaris Kantor dan Pabrik	Rp 16.500.000	Rp 10.000.000	5	Rp 1.300.000
Kendaraan	Rp 142.000.000	Rp 80.000.000	10	Rp 6.200.000
Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	5	Rp 400.000
TOTAL PENYUSUTAN				Rp 11.519.000

Sumber : Data Diolah

4.3.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, S.E., M.M. (2008) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan”, dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga Pokok Penjualan adalah harga patokan atau pokok yang dimiliki oleh penjual ketika ia akan menjual suatu barang (Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, Cara Membuat HPP dengan Praktis, 2012:3). HPP pada perusahaan manufaktur adalah harga pokok produksi ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai barang tersebut siap untuk dijual. Metode hitung HPP yaitu :

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir}$$

HPP muncul pada laporan laba/rugi sebagai komponen utama dari biaya operasi. HPP disebut juga sebagai biaya penjualan. Yang termasuk dalam harga pokok penjualan adalah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik serta yang tidak termasuk dalam HPP adalah penjualan, iklan, atau riset dan pengembangan.

Tabel 4.12 Harga Pokok Penjualan periode 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pemakaian Bahan Baku :					
	- Persediaan awal bahan baku	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 3.300.000	Rp 2.700.000	Rp 2.200.000
	- Pembelian bahan baku	Rp 51.600.000	Rp 65.340.000	Rp 78.240.000	Rp 88.920.000	Rp 97.020.000
	- Persediaan bahan baku siap pakai	Rp 54.600.000	Rp 67.840.000	Rp 81.540.000	Rp 91.620.000	Rp 99.220.000
	- Persediaan akhir bahan baku	Rp 2.500.000	Rp 3.300.000	Rp 2.700.000	Rp 2.200.000	Rp 1.700.000
	Total Pemakaian Bahan Baku	Rp 52.100.000	Rp 64.540.000	Rp 78.840.000	Rp 89.420.000	Rp 97.520.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 48.000.000	Rp 50.400.000	Rp 52.800.000	Rp 55.200.000	Rp 57.600.000
3	Biaya Overhead Pabrik :					
	- Biaya bahan baku penolong	Rp 5.376.000	Rp 5.790.000	Rp 6.492.000	Rp 7.842.000	Rp 8.766.000
	- Biaya Listrik	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000	Rp 7.000.000	Rp 7.500.000
	- Biaya Telpon	Rp 2.000.000	Rp 2.200.000	Rp 2.600.000	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
	- Biaya Air	Rp 2.000.000	Rp 2.700.000	Rp 3.000.000	Rp 4.500.000	Rp 5.200.000
	- Biaya penyusutan bangunan	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000
	- Biaya penyusutan Mesin & Peralatan	Rp 1.519.000	Rp 1.519.000	Rp 1.519.000	Rp 1.519.000	Rp 1.519.000
	Total (BOP)	Rp 16.995.000	Rp 19.309.000	Rp 22.211.000	Rp 25.961.000	Rp 29.085.000
4	Total Biaya Produksi (1+2+3)	Rp 117.095.000	Rp 134.249.000	Rp 153.851.000	Rp 170.581.000	Rp 184.205.000
	Persediaan awal barang jadi	Rp 2.000.000	Rp 1.700.000	Rp 2.500.000	Rp 2.200.000	Rp 2.000.000
5	Barang jadi siap pakai	Rp 119.095.000	Rp 135.949.000	Rp 156.351.000	Rp 172.781.000	Rp 186.205.000
	Persediaan akhir barang jadi	Rp 1.700.000	Rp 2.500.000	Rp 2.200.000	Rp 2.000.000	Rp 1.800.000
	Harga Pokok Penjualan (4-5)	Rp 117.395.000	Rp 133.449.000	Rp 154.151.000	Rp 170.781.000	Rp 184.405.000

Sumber : Data Diolah

Laporan laba/rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Tabel 4.13 Laporan Laba/Rugi periode 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Hasil Penjualan	Rp 480.680.000	Rp 527.108.000	Rp 545.900.000	Rp 695.229.000	Rp 768.250.000
2	Harga pokok penjualan	Rp 117.395.000	Rp 133.449.000	Rp 154.151.000	Rp 170.781.000	Rp 184.405.000
3	Laba kotor (1-2)	Rp 363.285.000	Rp 393.659.000	Rp 391.749.000	Rp 524.448.000	Rp 583.845.000
4	Biaya usaha :					
	- Biaya pemasaran	Rp 120.614.000	Rp 137.468.000	Rp 157.870.000	Rp 174.300.000	Rp 187.724.000
	- Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
	- Biaya penyusutan perizinan	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000
	- Biaya Gaji Pimpinan	Rp 4.200.000	Rp 4.400.000	Rp 4.600.000	Rp 4.800.000	Rp 5.000.000
	- Biaya Pemeliharaan	Rp 6.000.000	Rp 7.000.000	Rp 8.000.000	Rp 9.000.000	Rp 10.000.000
	Total biaya usaha setelah penyusutan	Rp 132.514.000	Rp 150.568.000	Rp 172.170.000	Rp 189.800.000	Rp 204.424.000
5	Laba operasi/EBIT (3-4)	Rp 230.771.000	Rp 243.091.000	Rp 219.579.000	Rp 334.648.000	Rp 379.421.000
6	Pajak 10%	Rp 23.077.100	Rp 24.309.100	Rp 21.957.900	Rp 33.464.800	Rp 37.942.100
	Laba bersih/EAT (5-6)	Rp 253.848.100	Rp 267.400.100	Rp 241.536.900	Rp 368.112.800	Rp 417.363.100

Sumber : Data Diolah

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Tabel 4.14 Laporan Perubahan Modal 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Modal awal	Rp 781.006.800	Rp 1.009.854.900	Rp 1.104.700.800	Rp 1.211.521.900	Rp 1.322.972.100
2	Laba setelah pajak	Rp 253.848.100	Rp 267.400.100	Rp 241.536.900	Rp 368.112.800	Rp 417.363.100
3	Modal setelah penambahan (1+2)	Rp 1.034.854.900	Rp 1.277.255.000	Rp 1.346.237.700	Rp 1.579.634.700	Rp 1.740.335.200
4	Prive	Rp 25.000.000	Rp 30.000.000	Rp 35.000.000	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000
5	Modal akhir (3-4)	Rp 1.009.854.900	Rp 1.104.700.800	Rp 1.211.521.900	Rp 1.322.972.100	Rp 1.441.716.000

Sumber : Data Diolah

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.

Tabel 4.15 Neraca periode 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Harta Lancar :					
	- Kas	Rp 480.680.000	Rp 527.108.000	Rp 545.900.000	Rp 695.229.000	Rp 768.250.000
	- Persediaan Bahan Baku	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 3.300.000	Rp 2.700.000	Rp 2.200.000
	- Persediaan Barang Jadi	Rp 1.700.000	Rp 2.500.000	Rp 2.200.000	Rp 2.000.000	Rp 1.800.000
	Total harta lancar	Rp 485.380.000	Rp 532.108.000	Rp 551.400.000	Rp 699.929.000	Rp 772.250.000
2	Harta Tetap :					
	- Tanah	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000
	- Bangunan	Rp 192.000.000	Rp 192.000.000	Rp 192.000.000	Rp 192.000.000	Rp 192.000.000
	(Akm. Penyusutan Bangunan)	Rp (2.100.000)	Rp (4.200.000)	Rp (6.300.000)	Rp (10.500.000)	Rp (16.800.000)
	Nilai Sisa	Rp 189.900.000	Rp 187.800.000	Rp 185.700.000	Rp 181.500.000	Rp 175.200.000
	- Mesin dan peralatan	Rp 19.592.000	Rp 19.592.000	Rp 19.592.000	Rp 19.592.000	Rp 19.592.000
	(Akm. Penyusutan mesin & peralatan)	Rp (1.519.000)	Rp (3.038.000)	Rp (6.076.000)	Rp (9.114.000)	Rp (15.190.000)
	Nilai Sisa	Rp 18.073.000	Rp 16.554.000	Rp 13.516.000	Rp 10.478.000	Rp 4.402.000
	- Inventaris kantor	Rp 16.500.000	Rp 16.500.000	Rp 16.500.000	Rp 16.500.000	Rp 16.500.000
	(Akm. Penyusutan inventaris)	Rp (1.300.000)	Rp (2.600.000)	Rp (3.900.000)	Rp (6.500.000)	Rp (10.400.000)
	Nilai Sisa	Rp 15.200.000	Rp 13.900.000	Rp 12.600.000	Rp 10.000.000	Rp 6.100.000
	- Kendaraan	Rp 142.000.000	Rp 142.000.000	Rp 142.000.000	Rp 142.000.000	Rp 142.000.000
	(Akm. Penyusutan kendaraan)	Rp (6.200.000)	Rp (12.400.000)	Rp (18.600.000)	Rp (31.000.000)	Rp (49.600.000)
	Nilai Sisa	Rp 135.800.000	Rp 129.600.000	Rp 123.400.000	Rp 111.000.000	Rp 92.400.000
	- Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
	(Akm. Penyusutan perizinan)	Rp (400.000)	Rp (800.000)	Rp (1.200.000)	Rp (2.000.000)	Rp (3.200.000)

	Nilai Sisa	Rp 3.600.000	Rp 3.200.000	Rp 2.800.000	Rp 2.000.000	Rp 800.000
	Nilai Sisa Buku Aktiva Tetap	Rp 860.427.000	Rp 860.427.000	Rp 860.427.000	Rp 860.427.000	Rp 860.427.000
3	Total Aktiva Tetap (1+2)	Rp 1.345.807.000	Rp 1.392.535.000	Rp 1.411.827.000	Rp 1.560.356.000	Rp 1.632.677.000
	Passiva					
	- Hutang Dagang	Rp 335.952.100	Rp 287.834.200	Rp 200.305.100	Rp 237.383.900	Rp 190.961.000
	- Modal	Rp 1.009.854.900	Rp 1.104.700.800	Rp 1.211.521.900	Rp 1.322.972.100	Rp 1.441.716.000
4	Total passive	Rp 1.345.807.000	Rp 1.392.535.000	Rp 1.411.827.000	Rp 1.560.356.000	Rp 1.632.677.000

Sumber : Data Diolah

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Manfaat dari laporan arus kas ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode, serta untuk membantu investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisa kas (Kleso dan Wey Grandt, 1995 : 247)

Tabel 4.16 Laporan Arus Kas 2011-2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Arus kas masuk :					
	- Bandeng Rorod	Rp 166.140.000	Rp 190.278.000	Rp 218.460.000	Rp 248.040.000	Rp 275.880.000
	- Bandeng Betot	Rp 145.340.000	Rp 155.790.000	Rp 184.150.000	Rp 206.925.000	Rp 221.430.000
	- Batik Bandeng	Rp 169.200.000	Rp 181.040.000	Rp 143.290.000	Rp 240.264.000	Rp 270.940.000
	Total arus kas masuk	Rp 480.680.000	Rp 527.108.000	Rp 545.900.000	Rp 695.229.000	Rp 768.250.000
2	Arus kas keluar :					
	- Harga pokok penjualan	Rp 117.395.000	Rp 133.449.000	Rp 154.151.000	Rp 170.781.000	Rp 184.405.000

	- Biaya usaha	Rp 132.514.000	Rp 150.568.000	Rp 172.170.000	Rp 189.800.000	Rp 204.424.000
	- Pajak	Rp 23.077.100	Rp 24.309.100	Rp 21.957.900	Rp 33.464.800	Rp 37.942.100
	Total arus kas keluar	Rp 272.986.100	Rp 308.326.100	Rp 348.278.900	Rp 394.045.800	Rp 426.771.100
3	Selisih kas (1-2)	Rp 207.693.900	Rp 218.781.900	Rp 197.621.100	Rp 301.183.200	Rp 341.478.900
4	Saldo kas awal	Rp 60.000.000	Rp 267.693.900	Rp 486.475.800	Rp 684.096.900	Rp 985.280.100
	Saldo kas akhir	Rp 267.693.900	Rp 486.475.800	Rp 684.096.900	Rp 985.280.100	Rp 1.326.759.000

Sumber : Data Diolah

4.4 Pengolahan Data

4.4.1 Perhitungan *Current Ratio* pada CV. Bandeng Rorot

Current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar utang pembayaran jangka pendeknya.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 485.380.000}{\text{Rp } 335.952.100} = 1,44 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 532.108.000}{\text{Rp } 287.834.200} = 1,84 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 551.400.000}{\text{Rp } 200.305.100} = 2,75 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 699.929.000}{\text{Rp } 237.383.900} = 2,94 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 772.250.000}{\text{Rp } 190.961.000} = 4,04 \text{ kali}$$

Pada tahun 2011 rasio lancar CV Bandeng Rorot sebesar 1,44 kali sedangkan tahun 2012 sebesar 1,84 kali dan pada tahun 2013 sebesar 2,75 kali. Hal ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang diperoleh aktiva lancar pada tahun 2013 sebesar Rp 2,75 tahun 2014 sebesar Rp 2,94 dan pada tahun 2015 4,04. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan cukup baik.

4.4.2 Perhitungan Persediaan Barang Jadi terhadap laba pada CV. Bandeng Rorot

Suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai pengelolaan persediaan barang jadi dalam suatu perusahaan adalah dengan melihat

tingkat perputaran persediannya. Perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Menurut Jumingan (2008:128) untuk mengukur rasio perputaran persediaan barang jadi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

Dimana harga pokok penjualan adalah harga pokok barang jadi yang dibeli oleh perusahaan yang kemudian berhasil dijual selama satu periode. Komponen dari harga pokok penjualan terdiri dari persediaan awal, pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, biaya angkut pembelian dan persediaan akhir. Sedangkan persediaan rata-rata adalah rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan selama satu periode tertentu. Persediaan rata-rata diperoleh dengan menambahkan jumlah persediaan awal dengan persediaan akhir kemudian dibagi dua.

Berikut adalah perhitungan perputaran persediaan barang jadi pada CV. Bandeng Rorot untuk tahun 2011-2015 yang dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini :

1. Perputaran persediaan tahun 2011 = $\frac{Rp\ 117.395.000}{Rp\ 1.850.000} = 63,4$ kali
2. Perputaran persediaan tahun 2012 = $\frac{Rp\ 133.449.000}{Rp\ 2.950.000} = 45,2$ kali
3. Perputaran persediaan tahun 2013 = $\frac{Rp\ 154.151.000}{Rp\ 2.350.000} = 65,5$ kali
4. Perputaran persediaan tahun 2014 = $\frac{Rp\ 170.781.000}{Rp\ 2.100.000} = 81,3$ kali
5. Perputaran persediaan tahun 2015 = $\frac{Rp\ 184.405.000}{Rp\ 1.900.000} = 97,0$ kali

4.4.3 Perhitungan Laba Bersih pada CV. Bandeng Rorot

Lab a bersih = Penjualan – (HPP + Biaya Operasi + Pajak (10%))

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= Rp\ 480.680.000 - (Rp\ 117.395.000 + Rp\ 230.771.000 + \\ &\quad Rp\ 23.077.100) \\ &= Rp\ 109.436.900 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} = \text{Rp } 527.108.000 - (\text{Rp } 133.449.000 + \text{Rp } 243.091.000 + \text{Rp } 24.309.100)$$

$$= \text{Rp } 126.258.900$$

$$\text{Tahun 2013} = \text{Rp } 545.900.000 - (\text{Rp } 154.151.000 + \text{Rp } 219.579.000 + \text{Rp } 21.957.900)$$

$$= \text{Rp } 150.212.100$$

$$\text{Tahun 2014} = \text{Rp } 695.229.000 - (\text{Rp } 170.781.000 + \text{Rp } 334.648.000 + \text{Rp } 33.464.800)$$

$$= \text{Rp } 156.335.200$$

$$\text{Tahun 2015} = \text{Rp } 768.250.000 - (\text{Rp } 184.405.000 + \text{Rp } 379.421.000 + \text{Rp } 37.942.100)$$

$$= \text{Rp } 166.481.900$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada bab IV, dirangkum seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17 Perhitungan Perputaran Persediaan Pada CV. Bandeng Rorot Tahun 2011-2015

Tahun	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Persediaan Rata-rata	Perputaran Persediaan
	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Kali)
2011	117.395	2.000	1.700	1.850	63,4
2012	133.449	1.700	2.500	2.950	45,2
2013	154.151	2.500	2.200	2.350	65,2
2014	170.781	2.200	2.000	2.100	81,3
2015	184.405	2.000	1.800	1.900	97

Sumber : Data Diolah

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2011 biaya persediaan awal yang dikeluarkan CV. Bandeng Rorot sebesar Rp. 2.000.000 dengan perputaran persediaan barang jadi 63,4 kali dalam setahun. Pada tahun 2012 biaya persediaan awal yang dikeluarkan CV. Bandeng Rorot sebesar Rp. 1.700.000 dengan perputaran persediaan barang jadi sebesar 45,2 kali, ini menunjukkan bahwa biaya Persediaan awal mengalami penurunan sebesar Rp. 300.000 atau dengan satuan kali sebesar 18,2 kali. Pada tahun 2013 biaya persediaan barang awal yang dikeluarkan CV. Bandeng Rorot sebanyak Rp. 2.500.000 dengan perputaran

persediaan barang jadi sebesar 65,2 kali ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 biaya persediaan awal yang dikeluarkan CV. Bandeng Rorot sebesar Rp. 2.200.000 dengan perputaran persediaan barang jadi sebesar 81,3, ini menunjukkan bahwa biaya promosi mengalami penurunan sebesar Rp. 300.000 atau dengan satuan kali sebesar 16,1. Pada tahun 2015 biaya persediaan awal yang di keluarkan CV. Bandeng Rorot sebesar Rp. 2.000.000, ini menunjukkan bahwa biaya persediaan mengalami penurunan sebesar Rp 200.000 atau dengan satuan kali sebesar 15,7 kali. Naik turunnya biaya persediaan awal yang dialami oleh CV. Bandeng Rorot terjadi karena CV. Bandeng Rorot hanya membuat brosur dua tahun sekali dan ketidakpastian per tahun mengikuti pameran.

Tabel 4.18 Peningkatan Perputaran Persediaan Barang Jadi CV. Bandeng Rorot Tahun 2011-2015

Tahun	Perputaran Persediaan	Peningkatan	
		(Kali)	(%)
2011	63,4	-	-
2012	45,2	18,2	2,87
2013	65,5	20,3	4,50
2014	81,3	15,8	2,41
2015	97	15,7	1,93

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan barang jadi CV. Bandeng Rorot. Pada tahun 2011 sebagai tahun awal, perputaran persediaan barang jadi sebesar 63,4 kali. Kemudian pada tahun 2012, perputaran persediaan barang jadi meningkat sebesar 18,2 kali atau sebesar 2,87% menjadi 45,2. Selanjutnya tahun 2013, perputaran persediaan barang jadi meningkat sebesar 20,3 kali atau sebesar 4,50% menjadi 65,5 kali. Pada tahun 2014, perputaran persediaan barang jadi meningkat sebesar 15,8 kali atau sebesar 2,41% menjadi 81,3. Selanjutnya pada tahun 2015, perputaran persediaan barang jadi meningkat sebesar 15,7 kali atau sebesar 1,93% menjadi 97. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen CV. Bandeng Rorot telah

mengelola persediaan barang jadinya dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan barang jadi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun terdapat fluktuasi (perputaran persediaan meningkat sangat tajam di tahun kelima).

4.5 Analisis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Membuat tabel penolong

Tabel 4.19 Membuat tabel Penolong

Tahun	Current Ratio (X ₁)	Perputaran Persediaan (X ₂)	Laba (Y)	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ ·Y	X ₂ ·Y	X ₁ ·X ₂
2011	1,44	63,4	2538	2,0736	4019,56	6441,44	3654,7	160909,2	91,296
2012	1,84	45,2	2674	3,3856	2043,04	7150,27	4920,2	120864,8	83,168
2013	2,75	65,5	2415	7,5625	4290,25	5832,22	6641,3	158182,5	180,125
2014	2,94	81,3	3681	8,6436	6609,69	13549,8	10822	299265,3	239,022
2015	4,04	97	4173	16,3216	9409	17413,9	16859	404781	391,88
Σ	13,01	352,4	15481	37,987	26372	50388	42897	1144003	985,49

Sumber : Data Diolah

2. Menghitung Standar deviasi

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\
 &= 37,987 - \frac{(13,01)^2}{5} \\
 &= 37,987 - \frac{169,2601}{5} \\
 &= 37,987 - 33,85202 = \mathbf{4,13498}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } \sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\
 &= 26372 - \frac{(352,4)^2}{5} \\
 &= 26372 - \frac{124.185,76}{5} \\
 &= 26372 - 24.837,152 = \mathbf{1.534,848}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= 50387,61 - \frac{(15481)^2}{5}
 \end{aligned}$$

$$= 50387,61 - \frac{239.661,361}{5}$$

$$= 50387,61 - 47.932,272 = \mathbf{2.455,3378}$$

$$\text{d. } \sum x_{1.y} = \sum X_{1Y} - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$= 42897 - \frac{(13.01)(15481)}{5}$$

$$= 42897 - \frac{201.407,81}{5}$$

$$= 42897 - 40.281,562 = \mathbf{2.615,438}$$

$$\text{e. } \sum x_{2.y} = \sum X_{2Y} - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$= 1.144.003 - \frac{(352,4)(15481)}{5}$$

$$= 1.144.003 - \frac{5.455.504,4}{5}$$

$$= 1.144.003 - 1.091.100,88 = \mathbf{52.902,12}$$

$$\text{f. } \sum x_{1.x_2} = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$= 985,49 - \frac{(13,01)(352,4)}{5}$$

$$= 985,59 - \frac{4.584,724}{5}$$

$$= 985,59 - 916,9448 = \mathbf{68,6452}$$

3. Mencari persamaan konstanta b_1 , b_2 dan a

a. Mencari konstanta b_1

$$b_1 = \frac{(\sum x_{2^2})(\sum x_{1y}) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_{2y})}{(\sum x_{1^2})(\sum x_{2^2}) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$= \frac{(1.534,848)(2.615,438) - (68,6452)(52.902,12)}{(4,13498)(1.534,848) - (68,6452)^2}$$

$$= \frac{4.014.299,783 - 3.631.476,608}{6.346,565783 - 4.712,163483}$$

$$= \frac{382.823,175}{1.634,4023} = \mathbf{234,228}$$

b. Mencari konstanta b_2

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum x_{1^2})(\sum x_{2y}) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_{1y})}{(\sum x_{1^2})(\sum x_{2^2}) - (\sum x_1 x_2)^2} \\
 &= \frac{(4,13498)(52.902,12) - (68,6452)(2.615,438)}{(4,13498)(1.534,848) - (68,6452)^2} \\
 &= \frac{218.749,2082 - 179.537,2646}{6.346,565783 - 4.712,163483} \\
 &= \frac{39.211,9436}{1.634,4023} = \mathbf{23,9916}
 \end{aligned}$$

c. Mencari konstanta a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left[\frac{\sum X_1}{n} \right] - b_2 \left[\frac{\sum X_2}{n} \right] \\
 &= \frac{15481}{5} - \mathbf{234,228} \left[\frac{13,01}{5} \right] - 23,9916 \left[\frac{352,4}{5} \right] \\
 &= 3.096,2 - 234,228(2,602) - 23,9916(70,48) \\
 &= 3.096,2 - 609,461256 - 1.690,927968 = \mathbf{795,810}
 \end{aligned}$$

4. Persamaan regresi dengan dua variabel bebas

$$Y' = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y' = \mathbf{795,810 + 234,228 X_1 + 23,991 X_2}$$

5. Menghitung Nilai Korelasi

a. Nilai korelasi parsial antara X_1 dengan Y , bila X_2 konstan

$$\begin{aligned}
 r_{X_1.Y} &= \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5(42897) - (13,01)(15481)}{\sqrt{\{5(37,987) - (13,01)^2\} \cdot \{5(50388) - (15481)^2\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{42897 - 201.407,81}{\sqrt{(189,935 - 169,2601) \cdot (251,940 - 239,661,361)}} \\
&= \frac{158.510,81}{\sqrt{(20,68) \cdot (239.410)}} \\
&= \frac{158.510,81}{(4,5475)(489,2954)} \\
&= \frac{158.510,81}{2.225,070} = \mathbf{0,712}
\end{aligned}$$

b. Nilai korelasi parsial antara X_2 dengan Y , bila X_1 konstan

$$\begin{aligned}
r_{X_2.Y} &= \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{5(1144003) - (352,4)(15481)}{\sqrt{\{5(26372) - (352,4)^2\} \cdot \{5(50388) - (15481)^2\}}} \\
&= \frac{5.720.015 - 5.455.504,4}{\sqrt{(131.860 - 124.185,76) \cdot (251.940 - 239.661.361)}} \\
&= \frac{264.510,6}{\sqrt{(7.674,24) \cdot (239.410)}} \\
&= \frac{264.510,6}{(87,6027)(489,2954)} \\
&= \frac{264.510,6}{42.863,60} = \mathbf{0,617}
\end{aligned}$$

c. Nilai korelasi parsial antara X_1 terhadap X_2

$$\begin{aligned}
r_{X_1.X_2} &= \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}} \\
&= \frac{5(985,49) - (13,0)(352,4)}{\sqrt{5.37,987 - (13,01)^2 \{5.26372 - (352,4)^2\}}} \\
&= \frac{4.927,45 - 4.584,724}{\sqrt{(20,6749)(7.674,24)}}
\end{aligned}$$

$$= \frac{342,726}{\sqrt{(20,6749)(7.674,24)}}$$

$$= \frac{342,726}{34.894.555} = \mathbf{9,82176}$$

d. Nilai korelasi secara simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{234,228(42897) + 23,991(1144003)}{50388}}$$

$$= \sqrt{\frac{10.047.678,52 + 27.445.775,97}{50388}}$$

$$= \sqrt{\frac{37.493.455}{5038}} = \mathbf{0,86267}$$

e. Menghitung koefisien determinasi

a. Menghitung koefisien determinasi antara X_1 terhadap Y , jika X_2 konstan

$$KP = (R_{X_1.Y})^2 \times 100\%$$

$$= (0,712)^2 \times 100\%$$

$$= 0,5070 \times 100\%$$

$$= \mathbf{50,70 \%}$$

b. Menghitung koefisien determinasi antara X_2 terhadap Y , jika X_1 konstan

$$KP = (R_{X_2.Y})^2 \times 100\%$$

$$= (0,617)^2 \times 100\%$$

$$= 0,3807 \times 100\%$$

$$= \mathbf{38,07 \%}$$

- c. Menghitung koefisien determinasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

$$\begin{aligned} KP &= (R_{X_1X_2Y})^2 \times 100\% \\ &= (0,86267)^2 \times 100\% \\ &= 0,7441 \times 100\% \\ &= \mathbf{74,41\%} \end{aligned}$$

5.1.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (secara parsial)

Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio (X_1) terhadap laba (Y); antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

1. H_0 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio (X_1) terhadap laba (Y).

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio (X_1) terhadap laba (Y).

2. H_0 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

1. $H_0: \beta_{j1} = 0$

$H_a: \beta_{j1} \neq 0$

2. $H_0: \beta_{j1} = 0$

$H_a: \beta_{j1} \neq 0$

- c. Membuat taraf signifikan α

Nilai $\alpha = 5\%$

- d. Kaidah pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0

e. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

1) Menghitung nilai variasi regresi berganda

$$\begin{aligned}
 S_{X1.X2}^2 &= \frac{\sum y^2 - [b_1(x_1y) + b_2(x_2y)]}{n - m - 1} \\
 &= \frac{50388 - [234,228(42897) + 23,991(1144003)]}{5 - 2 - 1} \\
 &= \frac{50388 - [10.047.678,52 + 27.445.775,97]}{3} \\
 &= \frac{37.443.066,49}{3} = \mathbf{12.481.022,16}
 \end{aligned}$$

2) Menghitung standar deviasi regresi berganda

$$\begin{aligned}
 S_{X1.X2} &= \sqrt{S_{X1.X2}} \\
 &= \sqrt{12.481.022,16} \\
 &= \mathbf{3.532,849015}
 \end{aligned}$$

3) Menghitung Standar Error

$$\begin{aligned}
 S_{b1} &= \frac{S_{X1.X2}}{\sqrt{[\sum X_1^2 - n \cdot \sum X_1^2][1 - (r_{X1.X2})^2]}} \\
 &= \frac{3.532,85}{\sqrt{[37,987 - 5(2,602)^2][1 - (9,82176)^2]}} \\
 &= \frac{3.532,85}{\sqrt{[37,987 - 33,85202][1 - 96,4669695]}} \\
 &= \frac{3.532,85}{\sqrt{(4,135)(95,467)}} \\
 &= \frac{3.532,85}{19,87} = \mathbf{177,80}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{b2} &= \frac{S_{X1.X2}}{\sqrt{[\sum X_2^2 - n \cdot \sum X_2^2][1 - (r_{X1.X2})^2]}} \\
 &= \frac{3.532,8490}{\sqrt{[26372 - 5(70,48)^2][1 - (0,1904)^2]}} \\
 &= \frac{3.532,85}{\sqrt{[37,9869 - 24.837,152][1 - 0,03625216]}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3.532,845}{\sqrt{(24.799,1651)(0,9637484)}}$$

$$= \frac{3.532,845}{154,60} = \mathbf{22,85}$$

4) Menghitung t_{hitung}

$$t_{1hitung} = \frac{b_1}{sb_1} = \frac{234,288}{177,80} = \mathbf{1,317}$$

$$t_{2hitung} = \frac{b_2}{sb_2} = \frac{23,991}{22,85} = \mathbf{1,050}$$

5) Mencari t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t. Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2.

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(5-2)}$$

$$t_{(0,025, 3)} = 3,182$$

6) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Tujuan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

Ternyata:

a. Pengaruh secara parsial antara X_1 terhadap Y

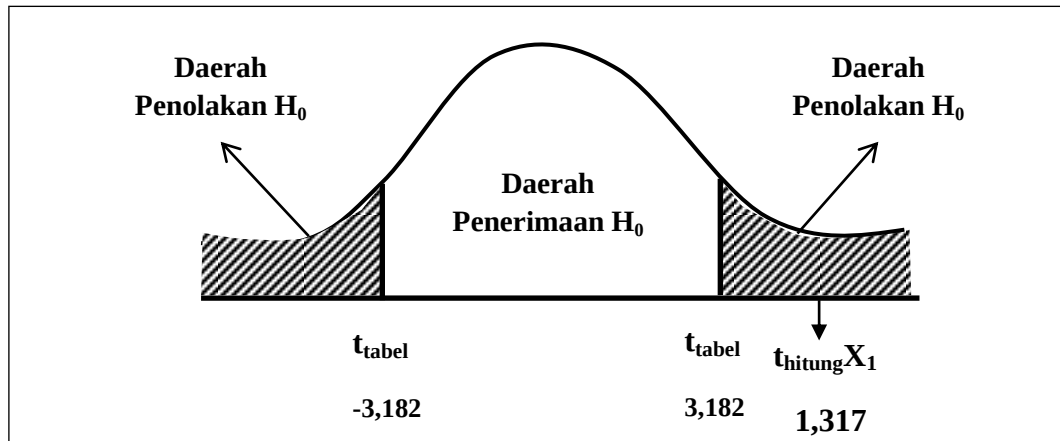
$$\mathbf{1,317} < 3,182 \text{ sehingga tolak } H_0.$$

b. Pengaruh secara parsial antara X_2 terhadap Y

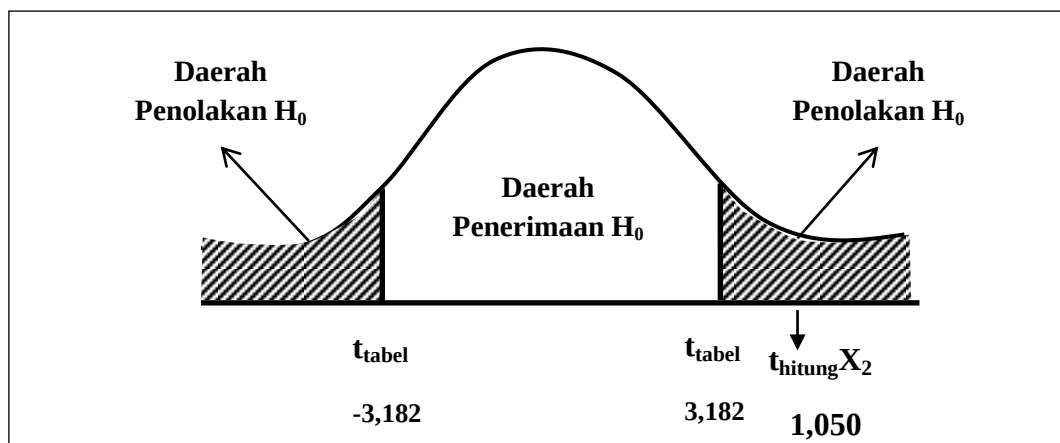
$$\mathbf{1,050} < 3,182 \text{ sehingga tolak } H_0.$$

a. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka tolak H_0 . Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio terhadap laba.

- b. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tolak H_0 . Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio terhadap laba.



Gambar 4.22 Diagram Hasil Uji t antara X_1 terhadap Y



Gambar 4.23 Diagram Hasil Uji t antara X_2 terhadap Y

2. Uji F

Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

- b. Membuat hipotesa dalam bentuk statistik

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- c. Membuat taraf signifikan α

$$\text{Nilai } \alpha = 5\%$$

- d. Kaidah pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0

- e. Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel}

- 1) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1.X_2.Y})^2(n - m - 1)}{m(1 - R_{X_1.X_2.Y})^2} = \frac{(0,86267)^2(5 - 2 - 1)}{2(1 - 0,86267^2)}$$

$$= \frac{0,7442(3)}{2(0,2558)} = \frac{2,2326}{0,5116} = \mathbf{4,364}$$

- f. Mencari F_{tabel}

F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan cara:

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dk \text{ pembilang} = m, dk \text{ penyebut} = n - m - 1)}$$

Dimana: $m = 2$, $n = 5$, $\alpha = 0,05$

$$dk = 5 - 2 - 1 = 3$$

$$F_{tabel} = F_{(0,05)(3,2)} = 9,55$$

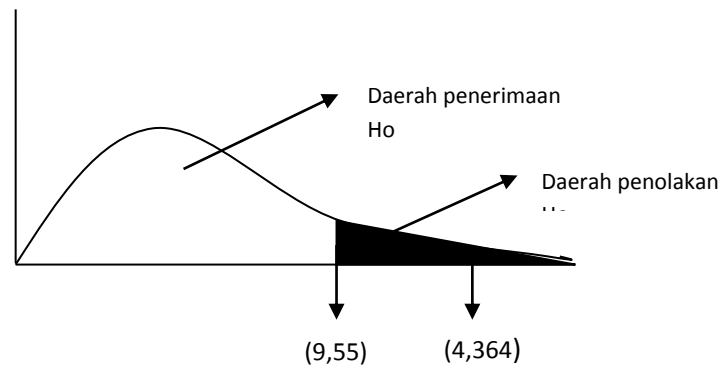
- g. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Tujuan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak sesuai dengan kaidah pengujian.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, $F_{hitung} = 4,364$ dan $F_{tabel} = 9,55$. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 .

h. Membuat kesimpulan

Kesimpulannya adalah menyatakan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).



Gambar 4.24 Diagram Hasil Uji F antara X_1 dan X_2 terhadap Y

BAB V

PEMBAHASAN

5.2 Pembahasan

1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya (bab V) diperoleh persamaan regresi 2 variabel, yaitu: $Y' = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 \rightarrow Y' = 795,810 + 234,228 X_1 + 23,991 X_2$.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai $a = 795,810$ artinya jika persediaan awal dan current ratio sama dengan 0 maka laba bersih perusahaan sebesar Rp 795.810.000
2. Nilai $b_1 = 234,228$. artinya koefisien regresi variabel perputaran persediaan barang jadi mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap laba. Jika perputaran persediaan barang jadi (X_2) sama dengan 0 maka setiap kenaikan Rp.1, current ratio (X_1) akan meningkatkan laba sebesar Rp 234.228.000.
3. Nilai $b_2 = 23,991$ artinya koefisien regresi variabel perputaran persediaan barang jadi (X_2) mempunyai arah positif dalam pengaruhnya laba. Jika current ratio (X_1) sama dengan 0 maka setiap kenaikan Rp. 1, perputaran persediaan barang jadi (X_2) akan meningkatkan laba sebesar Rp 23.991.000.

Setelah itu penulis menghitung korelasi secara simultan (bersama-sama) antara current ratio (X_1) perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba, yaitu $R_{x_1.x_2.y} = 0,86267$. Hasil tersebut digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan dan hubungan current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

Dengan menggunakan koefisien determinasi, yaitu $KP = 0,86267 \times 100\% = 74,41\%$ yang berarti besarnya peningkatan yang diberikan oleh current ratio dan perputaran persediaan barang jadi terhadap laba adalah sebesar 74,41%. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 25,59 %

adalah pengaruh dari variabel lainnya (selain dari persediaan barang jadi dan current ratio itu sendiri).

5.2.1 Pengujian Hipotesis

5.2.1.1 Uji t (Uji Parsial)

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio (X_1) terhadap laba (Y)?

Langkah pertama dalam menguji hipotesis uji t yaitu membuat hipotesis dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk statistik.

- a. H_0 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio (X_1) terhadap laba (Y) $\rightarrow (H_0: \beta_{j1} = 0)$.
- b. H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio (X_1) terhadap laba (Y) $\rightarrow (H_a: \beta_{j1} \neq 0)$.

Setelah itu tentukan taraf signifikan α , dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$. Kaidah pengujian yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 .

Selanjutnya mencari berapa besarnya t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari hasil perhitungan yang telah didapat pada data sebelumnya (bab V) $t_{hitung} = 13,17$. Kemudian untuk mencari besarnya t_{hitung} adalah dengan menentukan nilai standar error (S_{b1}), dari perhitungan sebelumnya didapat $S_{b1} = 177,80$. Maka $t_{hitung} = b_1$ dibagi S_{b1} , dan didapat besarnya $t_{hitung} = 13,17$. Kemudian menentukan berapa besar t_{tabel} . Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2. $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(5-2)} = 3,182$

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sesuai dengan kaidah pengujian, maka didapat $t_{hitung} = 13,17 > t_{tabel} = 3,182$. Jadi keputusannya, adalah menyatakan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara current ratio (X_1) terhadap laba (Y).

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y)?

Langkah pertama dalam menguji hipotesis uji t yaitu membuat hipotesis dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk statistik.

- d. H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y) $\rightarrow$ ($H_a: \beta_{j1} \neq 0$).
- e. H_o : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y) $\rightarrow$ ($H_o: \beta_{j1} = 0$).

Setelah itu tentukan taraf signifikan α , dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$. Kaidah pengujian yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_o dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_o .

Selanjutnya mencari berapa besarnya t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari hasil perhitungan yang telah didapat pada bab sebelumnya (bab V) $t_{hitung} = 1,050$. Kemudian untuk mencari besarnya t_{hitung} adalah dengan menentukan nilai standar error (S_{b2}), dari perhitungan sebelumnya didapat $S_{b2} = 22,85$. Maka $t_{hitung} = b_2$ dibagi S_{b2} dan didapat besarnya $t_{hitung} = 1,050$. Kemudian menentukan berapa besar t_{tabel} . Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2. $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(5-2)} = 3,182$.

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sesuai dengan kaidah pengujian, maka didapat $t_{hitung} = 1,050 < t_{tabel} = 3,182$. Jadi keputusannya, adalah menyatakan H_o ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

5.2.1.2 Uji F (secara simultan)

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y)?

Langkah pertama dalam menguji hipotesis uji F yaitu membuat hipotesis dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk statistik.

- a. H_0 : Ada pengaruh yang signifikan antara current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y) $\rightarrow (H_0: \beta = 0)$
- b. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y) $\rightarrow (H_a: \beta \neq 0)$

Setelah itu tentukan taraf signifikan α , dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$. Kaidah pengujian yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 .

Selanjutnya mencari berapa besarnya F_{hitung} dan F_{tabel} . Dari hasil perhitungan yang telah didapat pada bab sebelumnya (bab V) $F_{hitung} = 4,364$. Kemudian menentukan F_{tabel} dengan cara: $F_{tabel} = F_{(\alpha)(dk \text{ pembilang} = m, dk \text{ penyebut} = n - m - 1)}$. Dimana: $m = 2$, $n = 5$, $\alpha = 0,05$. $dk = 5 - 2 - 1 = 3$. Maka $F_{tabel} = F_{(0,05)(4,2)} = 9,55$

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} sesuai dengan kaidah pengujian, maka didapat $F_{hitung} = 4,364 > F_{tabel} = 9,55$. Jadi keputusannya, adalah menyatakan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara current ratio (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap laba (Y).

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi yaitu $\rightarrow Y' = 795,810 + 234,228 X_1 + 23,991 X_2$. Dari tujuan penelitian yang ditulis pada Bab IV, dapat disimpulkan isi dari Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* (X_1) terhadap laba (Y). Besarnya nilai yang diberikan *current ratio* terhadap laba tersebut adalah sebesar 50,70 %, sedangkan sisanya sebesar 49,30% adalah pengaruh dari faktor lain di luar *current ratio*.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* (X_2) terhadap laba (Y). Besarnya kontribusi yang diberikan *current ratio* terhadap laba tersebut adalah sebesar 38,07 %, sedangkan sisanya sebesar 61,93% adalah pengaruh dari faktor lain di luar perputaran persediaan barang jadi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* (X_1) dan perputaran persediaan barang jadi (X_2) terhadap *current ratio* (Y). Besarnya laba yang diberikan *current ratio* dan perputaran persediaan barang jadi terhadap laba tersebut adalah sebesar 74,41 %, sedangkan sisanya sebesar 25,59 % adalah pengaruh dari faktor lain di luar *current ratio* dan perputaran persediaan barang jadi.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. Bandeng Rorot, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen CV. Bandeng Rorot memerhatikan tingkat perputaran persediaannya karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.

2. Hendaknya pihak manajemen CV. Bandeng Rorot melakukan pengecekan persediaan barang jadi secara berkala.
3. Pelaksanaan kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap laba. Maka diusahakan agar dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dan dimaksimalkan agar konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan. Selain itu, penulis menyarankan agar perusahaan dapat meningkatkan kegiatan promosi melalui pameran setiap tahunnya, dengan alasan pameran dapat lebih mengenalkan produk kepada konsumen secara langsung. Konsumen dapat melihat dan mencicipi hasil produk yang diproduksi oleh perusahaan.
4. Pelaksanaan kegiatan current ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Maka disarankan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan penjualan di pameran yang telah dilakukan. Penulis juga menyarankan agar perusahaan menambah tenaga penjual agar produk lebih banyak yang laku terjual dan perusahaan dapat memperluas wilayah penjualan.
5. Untuk meminimalisir terjadinya selisih yang sekaligus menandakan tidak tercapainya target yang diinginkan tiap tahunnya, diharapkan PT Puku Benangsari memperhatikan faktor-faktor yang dominan khususnya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini dapat berupa seperti memperhatikan rincian distribusi yang dilakukan dimulai dengan pengumpulan dokumen-dokumen tepat waktu ataupun pada faktor eksternal yaitu dengan menepati peraturan-peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta memperhatikan pembayaran pajak kepada bea cukai.
6. Untuk meminimalisir terjadinya selisih antara current ratio dengan laba, diharapkan CV. Bandeng Rorot memperhatikan faktor-faktor pendukung produksi seperti fasilitas produksi. Selain itu memperhatikan kualitas bahan yang diberikan oleh CV. Bandeng Rorot untuk di cek kembali dari awal sehingga meminimalisir terjadi *reject* pada barang jadi.

7. Pada CV. Bandeng Rorot diharapkan dapat menjaga perputaran persediaan barang jadi. apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas rendah. Sebaliknya apabila perputaran persediaan barang jadi terlalu besar maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas persediaan. Dikarenakan peningkatan persediaan yang substansial dapat menjadi indikator akan penurunan laba.
8. Pada bagian *accounting* CV. Bandeng Rorot diharapkan tetap memperhatikan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terutama dalam menyusun laporan keuangannya, serta melakukan pencatatan didukung dengan bukti-bukti yang lengkap dalam tiap transaksi
9. Untuk meningkatkan produktifitas karyawan, perusahaan harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan-kebutuhan karyawannya untuk menunjang pekerjaan. Seperti fasilitas-fasilitas memadai dalam proses produksi, kemampuan tenaga kerja itu sendiri serta motivasi karyawan berupa finansial dan nonfinansial. Hubungan antara atasan dan bawahan juga turut mempengaruhi situasi kerja karyawan. Alangkah baiknya jika antaran atasan dan bawahan tercipta seperti rekan kerja sehingga karyawan menjadi nyaman dalam bekerja.
10. Selain itu, meningkatnya penjualan juga merupakan hal terpenting. Dikarenakan dengan meningkatnya penjualan, otomatis perusahaan memiliki dana untuk bisa mensejahterakan karyawannya sehingga mereka tergerak untuk bekerja lebih baik lagi. Hal ini juga dapat mempengaruhi persediaan, dengan meningkatnya penjualan maka persediaan barang jadi pada gudang juga dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh H.2014.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, S.Syafri.2001.*Teori Akuntansi Edisi Revisi*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, H.Malayu.SP.2005.*Manajemen Sumberdaya Manusia Cetakan Ketujuh*.Yogyakarta : BPFE
- Hery.2015.*Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cetakan Pertama*.Jakarta: Grasindo.
- Jumingan.2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir.2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Kottler, Philip.2008.*Prinsip-Prinsip Pemasaran*.Jakarta:Erlangga.
- Lubantoruan, Magdalena.2004.*Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Cetakan Ketiga*.Jakarta:PT Delta Pamungkas.
- Mulyadi.2009.*Akuntansi Biaya Edisi Kelima*.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Rangkuti, Freddy.2002.*Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis Edisi Kedua Cetakan Kelima*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Simangunsong, A.O.1996.*Pelajaran Akuntansi:Dasar-Dasar Akuntansi*.Jakarta: PT Dharma Karsa Utama.
- Siregar, Syofian.2015.*Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Soemarso, S.R.2010.*Akuntansi Suatu Pengantar*.Jakarta:Salemba.
- Supriyono.1999.*Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Penjualan)*.Jakarta:Salemba Empat.
- Tampubolon, Manahan P.2005.*Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Utari, Dewi, dkk.2014.*Manajemen Keuangan:Kajian Praktik dan Teori Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*.Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Yadiati, Winwin.2007.*Teori Akuntansi Suatu Pengantar*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

407

PEMERINTAH KOTA BEKASI
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA BEKASI

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN PERUSAHAAN PERORANGAN

BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 1982 TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN
BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 1983 TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR TDP 102655202895	BERLAKU S/D TANGGAL 25 JULI 2016	00
---------------------------	-------------------------------------	----

NAMA PERUSAHAAN :	BANDENG ROROT MPOK OMAH
STATUS :	TUNGGAL
ALAMAT :	JL. P. MALUKU RAYA C1 NO.5 RT.001/007 KEL. AREN JAYA KEC. BEKASI TIMUR KOTA BEKASI
NOMOR TELEPON :	- FAX : -
PENANGGUNG JAWAB / PENGURUS :	AFIF RIDWAN
KEGIATAN USAHA POKOK :	HASIL PERIKANAN (BANDENG)
KLUI :	52215

BEKASI, 5 AGUSTUS 2011

KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
SELAKU KEPALA KANTOR PENDAFTARAN PERUSAHAAN
KOTA BEKASI



Dra. Hj. RENY HENDRAWATI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19650205 199011 2002



09.2577.11



PEMERINTAH KOTA BEKASI
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA BEKASI

Jl. Jend. A. Yani No. 1 Telp. (021) 88855450 - 88961767 Ext. 219/232
BEKASI

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) MENENGAH

Nomor : 510/ 1498 -BPPT/ PM/ VII / 2011

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama Perusahaan | : | BANDENG ROROT MPOK OMAH |
| 2. Merek (Milik Sendiri/ Lisensi) | : | - |
| 3. Alamat Kantor Perusahaan | : | JL. P. MALUKU RAYA C 1 NO.5 RT.001 RW.007
KEL. AREN JAYA KEC. BEKASI TIMUR
KOTA BEKASI |
| No. Telp./Fax. | : | - - |
| 4. Nama Pemilik/ Penanggung Jawab | : | AFIF RIDWAN |
| 5. Alamat Pemilik/ Penanggung Jawab | : | JL. P. MALUKU RAYA C1 NO.5 RT.001 RW.007
KEL. AREN JAYA KEC. BEKASI TIMUR
KOTA BEKASI |
| 6. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) | : | 24.358.374.7-407.000 |
| 7. Nilai Modal Dan Kekayaan Bersih Perusahaan
(tidak termasuk Tanah dan Bangunan Tempat Usaha) | : | Rp. 250,000,000,00 |
| 8. Kegiatan Usaha | : | PERDAGANGAN DALAM NEGERI |
| 9. Kelembagaan | : | SUPPLIER |
| 10. Bidang Usaha | : | PERDAGANGAN BARANG DAN JASA |
| 11. Jenis Barang/Jasa Dagang Umum | : | IKAN BANDENG |

SIUP ini diterbitkan dengan ketentuan :

- PERTAMA** : Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan kegiatan Usaha Perdagangan di seluruh wilayah Republik Indonesia selama perusahaan masih berjalan kegiatan Usaha Perdagangan dan wajib Daftar Ulang setiap 5 (lima) tahun sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 08 tahun 2009.
- KEDUA** : Pemilik/ Penanggung Jawab wajib menyampaikan laporan kegiatan usaha perdagangannya dua kali dalam setahun dengan jadwal untuk semester pertama paling lambat tanggal 31 Juli dan untuk semester kedua paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya. Bagi SIUP Menengah dan Besar atau bagi SIUP Kecil satu kali dalam setahun selambat-lambatnya tanggal 31 Januari tahun berikutnya.
- KETIGA** : Tidak berlaku untuk kegiatan Perdagangan Berjangka Komoditi
- KEEMPAT** : Tidak untuk melakukan kegiatan usaha selain yang tercantum dalam SIUP ini.

Dikeluarkan di : Kota Bekasi
Pada Tanggal : 28 Juli 2011

KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA BEKASI



08.2031.11